

**PENGARUH METODE CERAMAH TERHADAP IMPLEMENTASI
NILAI-NILAI AKHLAK PADA SISWA DI KELAS 9 MTS
SATU ATAP DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

RIJAL RAMADHAN WISRAH

21 0201 0081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

**PENGARUH METODE CERAMAH TERHADAP IMPLEMENTASI
NILAI-NILAI AKHLAK PADA SISWA DI KELAS 9 MTS
SATU ATAP DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

RIJAL RAMADHAN WISRAH
21 0201 0081

Pembimbing :

- 1. Dr. Bustanul Iman RN, M.A.**
- 2. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Rijal Ramadhan Wisran
NIM : 2102010081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atau perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Januari 2026



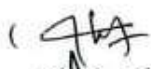
Rijal Ramadhan Wisran
NIM. 2102010081

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul pengaruh metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa di kelas 9 MTS Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo yang ditulis oleh Rijal Ramadhan Wisran Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010081, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2026 M bertepatan dengan 2 Syaban 1447 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 2 Februari 2026

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.	Penguji I	()
3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	()
4. Dr. Bustanul Iman RN, M.A.	Pembimbing I	()
5. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui:


Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Dr. M. N. Pamelessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنُ اللَّهُ بِسْمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta, kekuatan lahir dan batin, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “pengaruh metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa di kelas 9 MTs satu atap datok sulaiman putra palopo.” Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir hayat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN Palopo). Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas langaji, Rektor UIN palopo, Dr. Munir, wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Dr. Masruddin M. Hum. dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Dr Takdir, S.H, MH.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag, Wakil Dekan I. Wakil

Dekan II Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. serta Wakil Dekan III Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.

3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Arifuddin, S.S., M.Pd. Dosen Penasehat Akademik.

5. Dr. Bustanul Iman RN, M.A. dan Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti, yang telah dianggap kedua pembimbing tersebut sebagai orang tuanya sendiri yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup kepada peneliti.

6. Seluruh Dosen dan Staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan masukan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan serta karyawan dan karyawan dalam lingkup UIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kedua orang tua penulis ayahanda wisran dan ibu penulis Rosdiana, yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang sampai sekarang, serta saudara-saudara yang telah membantu dengan berikan saran dan motivasi.

9. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo angkatan 2021 yang selama ini membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 20 januari 2026

Penulis

Rijal Ramadhan Wisran

NIM: 21 0201 0081

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I

◌ِ	<i>Dammah</i>	U	U
----	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
و	Fahah dan waw	Ai	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>fath}ah dan alif atau ya>'</i>		<i>a dan garis di atas</i>
إ	<i>kasrah dan ya>'</i>		<i>i dan garis di atas</i>
أ	<i>dammah dan wau</i>		<i>u dan garis di atas</i>

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t).

Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*
نَجَّيْنَا : *najjaân*
الْحَقَّ : *al-ḥaqq*
الْحَجَّ : *al-ḥajj*
نُعِمَ : *nu'ima*
عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيَّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)
عَرَسِيَّ : *'arasi* (bukan *'arasiyy* atau *'arasy*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i>	(<i>bukanasy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i>	(<i>bukanaz-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>	
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>	

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi‘a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur‘an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri‘ al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)
--

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= subhānahū wa ta‘ālā
saw.	= allallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur‘an, Surah
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waku Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen	46
H. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan peneliutuan.....	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80

ABSTRAK

Rijal Ramadhan Wisran, 2026. *“Pengaruh Metode Ceramah terhadap Implementasi Nilai-Nilai Akhlak pada Siswa di Kelas IX MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Bustanul Iman RN dan Muh. Agil Amin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa kelas IX MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo. Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan dalam Pendidikan Agama Islam untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan etika Islam secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo yang berjumlah 105 siswa, dengan sampel sebanyak 51 siswa yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi nilai-nilai akhlak siswa, yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah yang terencana dan efektif mampu meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Kata kunci: Metode Ceramah, Nilai-Nilai Akhlak, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Rijal Ramadhan Wisran, 2026. *The Influence of the Lecture Method on the Implementation of Moral Values among Ninth-Grade Students at MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo*. Undergraduate Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Palopo. Supervised by Bustanul Iman RN and Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.

This study aims to analyze the extent to which the lecture method influences the implementation of moral values among ninth-grade students at MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo. The lecture method is one of the instructional methods widely used in Islamic Religious Education to systematically convey Islamic moral and ethical values.

This research employed a quantitative approach with an explanatory survey design. The population consisted of all ninth-grade students at MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo, totaling 105 students. A sample of 51 students was selected using a *simple random sampling* technique. Data were collected through observation and questionnaires, while data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics.

The results of the study indicate that the lecture method has a significant influence on the implementation of students' moral values, including honesty, responsibility, politeness, cooperation, and social care. Therefore, it can be concluded that the planned and effective application of the lecture method is able to enhance students' understanding and practice of moral values in their daily lives within the madrasah environment.

Keywords: Lecture Method, Moral Values, Islamic Religious Education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan bagian fundamental dalam pendidikan Islam karena akhlak mencerminkan kepribadian peserta didik serta menjadi dasar terbentuknya masyarakat yang bermoral dan bermartabat. Islam menempatkan akhlak pada posisi yang sangat penting, sebagaimana Allah Swt. menegaskan bahwa Rasulullah Saw. adalah teladan utama dalam akhlak mulia.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

”Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik melalui keteladanan dan proses pembelajaran yang terarah.

Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembentukan akhlak peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab pendidik dan lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt.,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

”Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Yang mengandung makna bahwa pendidikan, termasuk pendidikan akhlak, harus dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai jalur, salah satunya melalui proses pembelajaran di sekolah. Salah satu metode pembelajaran yang masih banyak digunakan dalam pendidikan Islam adalah metode ceramah. Metode ini memungkinkan guru menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik secara serentak, sistematis, dan terstruktur, sehingga efektif digunakan sebagai langkah awal dalam memperkenalkan konsep, nilai, dan norma akhlak. Penggunaan metode ceramah dalam Islam memiliki landasan normatif, sebagaimana firman Allah Swt.,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

”Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.”

Ayat ini menunjukkan bahwa ceramah atau nasihat (mau‘izhah hasanah) merupakan pendekatan yang dianjurkan, selama disampaikan dengan hikmah, bahasa yang santun, dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Lebih lanjut, Rasulullah saw. menegaskan bahwa tujuan utama risalah Islam adalah pembinaan akhlak, sebagaimana sabdanya, *“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”* (HR. Ahmad). Hadis ini memperkuat urgensi pendidikan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga metode pembelajaran yang digunakan, termasuk metode ceramah, harus mampu mendorong internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Namun demikian, efektivitas metode ceramah sering menjadi perdebatan karena metode ini cenderung bersifat satu arah dan berpotensi membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif.

Oleh karena itu, keberhasilan metode ceramah sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi secara menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah saw., *“Permudahlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari”* (HR. Bukhari dan Muslim), yang menekankan pentingnya pendekatan pedagogis yang komunikatif dan humanis dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian untuk

mengkaji sejauh mana penerapan metode ceramah berpengaruh terhadap implementasi nilai-nilai akhlak siswa di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:Sejauh mana pengaruh metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengaruh metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan pengaruh metode ceramah terhadap pembentukan akhlak siswa.
- b) Menambah wawasan mengenai efektivitas metode ceramah dalam proses pembelajaran akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru: Memberikan masukan tentang penggunaan metode ceramah yang lebih efektif dalam pembelajaran akhlak untuk membentuk karakter siswa.

- b) Bagi Siswa: Membantu meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Bagi Sekolah: Menjadi bahan evaluasi dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan akhlak siswa.
- d) Bagi Peneliti Selanjutnya: Memberikan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait metode pembelajaran akhlak atau metode ceramah di lembaga pendidikan Islam lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Tujuan pemaparan penelitian relevan pada BAB II adalah untuk menunjukkan bahwa metode ceramah telah banyak diteliti dan terbukti memiliki pengaruh dalam pembelajaran PAI. Selain itu, bagian ini digunakan untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, sehingga terlihat perbedaan fokus dan kebaruan penelitian, khususnya pada implementasi nilai-nilai akhlak. Penelitian relevan juga menjadi dasar dalam penyusunan kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

1. Febby Putri Ambasari

Febby Putri Ambasari dalam artikelnya yang diterbitkan pada jurnal pendidikan Islam IAIN Metro Lampung meneliti pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Punggur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah metode ceramah dan metode diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa.¹

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 246 siswa dan sampel 45 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur penerapan metode ceramah dan diskusi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

¹Febby Putri Ambasari, '*Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur*', (Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Metro Lampung, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah dan metode diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, yang dibuktikan melalui uji regresi linier ganda dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai F_{hitung} sebesar 23,978 lebih besar dari F_{tabel} 3,21. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua metode tersebut memberikan kontribusi sebesar 86,3% terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

2. A. Muchlas Agustian Sas

A. Muchlas Agustian Sas dalam artikelnya pada jurnal pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Mataram meneliti penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTsN 1 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses dan kualitas penerapan metode ceramah dalam pembelajaran.²

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan teknik induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah meliputi pemberian motivasi kepada siswa, variasi intonasi suara, penggunaan gerak tubuh dan ekspresi wajah, serta perpindahan posisi guru untuk menjaga perhatian siswa selama pembelajaran.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berada pada kategori cukup baik, ditinjau dari

²Muchlas Agustian Sas, 'Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak', *Jurnal Pendidikan Islam*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, vol. 5, no. 2 2020).

penguasaan materi, teknik penyampaian, dan keterlibatan siswa. Namun demikian, masih diperlukan pengembangan berupa variasi teknik penyampaian, pemanfaatan media pembelajaran, serta peningkatan interaksi dua arah agar efektivitas pembelajaran semakin optimal. Penelitian ini relevan karena menegaskan pentingnya kualitas penerapan metode ceramah dalam pembelajaran nilai-nilai akhlak.

3. Arif Choirul Kwan

Arif Choirul Kwan dalam artikel jurnal pendidikan Islam meneliti pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode ceramah secara parsial, metode diskusi secara parsial, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap hasil belajar siswa.³

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi. Sampel penelitian berjumlah 34 siswa, yang dianalisis menggunakan teknik regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing metode pembelajaran terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah secara mandiri kurang optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang terlihat dari rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran. Namun, ketika metode ceramah dipadukan dengan metode diskusi, terjadi peningkatan hasil belajar secara signifikan, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, antusiasme, dan pemahaman

³Arif Choirul Kwan, '*Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*', (Jurnal Pendidikan Islam, vol. X, no. X 2019).1

siswa terhadap materi Aqidah Akhlak. Penelitian ini relevan karena menunjukkan keterbatasan metode ceramah sekaligus menegaskan bahwa ceramah tetap berpengaruh apabila diterapkan secara tepat.

B. Deskripsi Teori

1. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu teknik pembelajaran yang sudah digunakan sejak lama dan masih menjadi pilihan utama banyak pendidik dalam proses belajar mengajar, terutama di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah. Metode ini dikenal sebagai metode tradisional yang menempatkan guru sebagai pusat informasi atau sumber utama pengetahuan, sementara siswa berperan sebagai penerima pasif dari informasi yang disampaikan.⁴

Secara ringkas, metode ceramah adalah teknik penyampaian materi oleh guru secara lisan kepada peserta didik, umumnya dilakukan di depan kelas. Penjelasan dapat diperkaya dengan media visual seperti gambar, peta, diagram, video, atau benda konkret agar pemahaman siswa terbantu, namun esensinya tetap komunikasi satu arah dari guru kepada siswa.

Menurut Abuddin Nata, metode ceramah adalah teknik penyajian materi di mana guru menuturkan atau menjelaskan pelajaran secara langsung di hadapan peserta didik, dengan penekanan pada komunikasi lisan dan interaksi tatap muka. Sementara itu, Sholeh Hamid dalam Edutainment menyatakan bahwa metode

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).,

ceramah sudah dikenal dan digunakan sejak masa awal perkembangan pendidikan.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki akar historis yang kuat dalam dunia pendidikan dan telah digunakan secara luas dari masa ke masa.

Dalam konteks pendidikan modern, meskipun telah banyak metode pembelajaran baru yang lebih interaktif, metode ceramah tetap memiliki tempat tersendiri karena beberapa alasan. Pertama, metode ini sangat efisien dalam menyampaikan informasi dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Guru dapat menguraikan konsep-konsep yang kompleks dengan sistematis dan menyeluruh. Kedua, metode ini tidak membutuhkan peralatan atau persiapan yang rumit, sehingga menjadi pilihan utama terutama dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Ketiga, biaya pelaksanaannya relatif murah karena tidak memerlukan perlengkapan tambahan secara khusus.⁶

Namun demikian, dalam penerapannya, metode ceramah juga memiliki sejumlah kelemahan yang perlu diperhatikan oleh guru. Salah satu kekurangannya adalah kurangnya partisipasi aktif dari siswa, karena interaksi lebih bersifat satu arah. Jika tidak diimbangi dengan strategi lain, metode ini dapat menyebabkan kejenuhan dan kurangnya daya serap siswa terhadap materi. Oleh karena itu, guru perlu menyiasati penggunaan metode ini agar tetap menarik, misalnya dengan

⁵Sholeh Hamid, *Edutainment: Pendidikan yang Menyenangkan dan Mencerahkan* (Bandung: Mizania, 2010).

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

menyelinginya menggunakan diskusi, tanya jawab, atau pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia.⁷

Metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan informasi berupa konsep, pengertian, prinsip, dan teori-teori penting dalam pembelajaran. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memahami dasar-dasar materi pelajaran secara menyeluruh, membangun landasan berpikir, serta memiliki bekal awal untuk belajar lebih dalam secara mandiri.

Menurut Abdul Majid, terdapat beberapa tujuan utama dari penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran, yaitu:

a) Membangun landasan pemikiran peserta didik

Melalui penjelasan verbal yang sistematis, guru membantu peserta didik menyusun pola pikir terhadap materi pelajaran. Dalam proses ini, siswa dapat mencatat poin-poin penting sebagai bahan refleksi dan pemahaman lebih lanjut. Bahan ceramah ini kemudian dapat menjadi rujukan tertulis bagi siswa dalam proses belajar mandiri di luar kelas.

b) Menyajikan garis besar isi pelajaran dan permasalahannya.

Dalam waktu yang terbatas, guru dapat menyampaikan rangkuman dari suatu topik secara menyeluruh, lengkap dengan pokok-pokok masalah yang harus dipahami siswa. Ini sangat membantu terutama pada awal pertemuan atau untuk pengenalan topik-topik baru.

c) Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

⁷Suyono and Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Jika dilakukan dengan gaya penyampaian yang menarik dan komunikatif, metode ceramah bisa menjadi stimulus yang efektif untuk membangkitkan minat belajar siswa. Guru dapat mengaitkan materi dengan peristiwa aktual, pengalaman sehari-hari siswa, atau persoalan kontekstual yang menantang.⁸

Dengan demikian, metode ceramah tidak hanya sekadar transfer informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kerangka berpikir siswa, memfasilitasi pemahaman awal, dan merangsang motivasi belajar. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, mengatur intonasi suara, memilih gaya bahasa yang tepat, serta menyisipkan humor atau contoh relevan guna menjaga perhatian dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

2. Pemahaman Nilai-Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam. Pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut sangat penting karena berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa secara utuh, baik dalam konteks hubungan sosial maupun dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Dalam ranah pendidikan formal, khususnya madrasah dan sekolah berciri keislaman, pembinaan akhlak merupakan komponen inti tujuan pembelajaran. Proses pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik, dengan penanaman nilai moral dan spiritual secara konsisten serta menyeluruh.⁹

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁹Muhammad Qomar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Jakarta: Erlangga, 2012).

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter mulia, memiliki tanggung jawab sosial, serta menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai akhlak tersebut antara lain kejujuran, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan menjauhi perilaku tercela.¹⁰ Pendidikan ini memiliki pengaruh jangka panjang, karena tidak hanya membentuk perilaku di masa sekolah, tetapi juga akan membentuk cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi siswa saat mereka terjun ke masyarakat.

Menurut Muhammad Qomar, nilai-nilai akhlak dalam pendidikan berperan sebagai instrumen pembinaan karakter peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan karakter ini krusial untuk melahirkan generasi yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang emosional dan kokoh spiritual. Adapun sejumlah aspek pokok pendidikan akhlak yang dibahas dalam literatur adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan esensial pendidikan akhlak ialah membentuk kepribadian peserta didik yang utuh, yakni memiliki kesadaran moral, mampu membedakan yang baik dan yang buruk, serta menjadikan nilai sebagai landasan bertindak. Melalui pembinaan akhlak, siswa diharapkan tidak hanya saleh secara keagamaan, tetapi juga mampu hidup sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan akhlak bukan sekadar bagian dari pengajaran agama, melainkan pilar penting dalam pembentukan identitas dan karakter peserta didik.¹¹

¹⁰Muhammad Qomar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Jakarta: Erlangga, 2012).

¹¹Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2011).

b. Perilaku Baik

Salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan akhlak adalah terbentuknya perilaku baik pada diri siswa. Perilaku baik mencakup kemampuan untuk bersikap sopan, menghormati orang tua dan guru, serta mengikuti norma sosial yang berlaku. Siswa yang terdidik secara akhlak akan menunjukkan etika yang baik dalam berbicara, bertindak, dan berinteraksi dengan sesama. Hal ini penting karena perilaku merupakan refleksi nyata dari nilai-nilai yang ditanamkan melalui proses pendidikan.¹²

c. Kejujuran

Kejujuran merupakan inti dari nilai-nilai akhlak. Dalam pendidikan Islam, jujur (*ṣidq*) adalah sifat yang sangat ditekankan dan menjadi ciri utama seorang mukmin. Siswa yang terbiasa jujur akan tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya, baik oleh teman, guru, maupun masyarakat luas. Kejujuran tidak hanya ditanamkan dalam bentuk teori, tetapi juga harus dibiasakan dalam kegiatan harian di sekolah, seperti tidak mencontek saat ujian, mengakui kesalahan, dan bersikap terbuka terhadap kritik. Kejujuran juga menjadi dasar utama dalam membentuk hubungan sosial yang sehat dan membangun integritas pribadi.¹³

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah nilai penting lainnya dalam pendidikan akhlak. Siswa perlu dilatih untuk menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan mereka harus bersedia menerima serta memperbaiki kesalahan yang mereka buat. Sikap bertanggung jawab mencakup banyak hal, mulai dari menyelesaikan

¹² Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2011).

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

tugas sekolah tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, hingga menjaga perilaku di luar sekolah. Melalui latihan tanggung jawab, siswa akan terbiasa untuk tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan sendiri, dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan secara dewasa.¹⁴

e. Menghormati Orang Lain

Sikap menghormati sesama adalah bentuk nyata dari akhlak mulia yang harus dimiliki setiap individu. Menghargai perbedaan, baik dalam latar belakang, pendapat, maupun keyakinan, menjadi bagian penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dalam pendidikan akhlak, siswa diajarkan untuk berinteraksi dengan penuh kesantunan, menghormati orang lain, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting bagi pembelajaran toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁵

f. Pengaruh pada Masyarakat

Pendidikan akhlak berdampak luas pada tatanan sosial. Peserta didik yang berlandaskan nilai moral cenderung menjadi agen perubahan positif: lebih mudah membangun hubungan sosial yang harmonis, mampu mereduksi potensi konflik, dan tampil sebagai teladan bagi lingkungannya. Karena itu, keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah menjadi penentu penting bagi kualitas masyarakat pada masa mendatang.¹⁶

¹⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

¹⁵Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Gema Insani, 2000)

¹⁶Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Gema Insani, 2000)

g. Penerapan dalam Kurikulum

Muhammad Qomar menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai akhlak ke dalam kurikulum pendidikan. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi kelompok, studi kasus, maupun kegiatan proyek sosial yang melibatkan siswa secara aktif. Melalui penerapan berbasis konteks, peserta didik tidak hanya menguasai konsep akhlak pada level teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai ini tidak cukup dibatasi pada mata pelajaran PAI, melainkan perlu diinternalisasikan ke seluruh mata pelajaran dan aktivitas sekolah.¹⁷

3. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam

Akhlak menjadi pilar utama dalam sistem pendidikan berbasis keislaman, yang mencakup ranah moral, spiritual, dan sosial. Dalam pandangan Quraish Shihab, akhlak bukan hanya sebagai pelengkap ajaran agama, tetapi justru menjadi inti dari pesan Ilahi yang diturunkan melalui Al-Qur'an dan hadits. Ia menyatakan bahwa akhlak adalah unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan seorang Muslim, karena melalui akhlaklah karakter sejati seorang hamba Allah tercermin dalam perilaku sehari-hari. Nilai ilahiah seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agar terbentuk kepribadian yang utuh dan seimbang, baik dalam hubungan vertikal dengan Tuhan maupun hubungan horizontal dengan sesama.¹⁸

¹⁷Muhammad Qomar, *Strategi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2010)

¹⁸Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2009),

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran PAI, internalisasi nilai akhlak dapat ditempuh melalui berbagai pendekatan. Salah satu yang lazim digunakan adalah metode ceramah, karena memungkinkan guru mentransmisikan nilai moral secara eksplisit, terstruktur, dan berlandaskan dalil keagamaan. Pendekatan ini efektif untuk materi normatif terkait etika keislaman, seperti keutamaan bersikap jujur, menghormati orang tua, berbuat baik kepada sesama, serta menjauhi perilaku tercela.

Hasil riset Sulaiman memperlihatkan bahwa penerapan metode ceramah pada pembelajaran akhlak di madrasah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku siswa. Ia mencatat bahwa peserta didik yang rutin menerima materi akhlak melalui ceramah menunjukkan peningkatan kesadaran dalam bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai agama wahyu ilahi yang diajarkan di sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa metode ceramah efektif sebagai instrumen penanaman akhlak, terutama bila disampaikan dengan bahasa yang komunikatif, menyentuh, dan relevan dengan pengalaman nyata siswa.

Akan tetapi, efektivitas metode ceramah tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam mengelola komunikasi dua arah. Penggabungan metode ceramah dengan diskusi dan sesi tanya jawab terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa. Melalui diskusi, siswa dapat mengeksplorasi lebih dalam makna nilai-nilai akhlak yang disampaikan, membandingkannya dengan realitas kehidupan mereka, serta menumbuhkan kesadaran dari dalam diri (internalisasi). Di sisi lain, sesi tanya jawab membuka ruang bagi peserta didik untuk meluruskan konsep yang masih belum jelas dan

menautkan materi dengan isu-isu nyata yang mereka jumpai sehari-hari. Strategi ini menghidupkan proses belajar, menjadikannya lebih bermakna, sekaligus memperkuat penanaman nilai-nilai akhlak pada diri siswa.¹⁹

Dengan demikian, penerapan point-point di dalam PAI tidak cukup berhenti pada aspek kognitif atau pemahaman teoretis, tetapi harus dilanjutkan pada ranah afektif dan psikomotorik, yaitu bagaimana siswa merasakan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memikul tanggung jawab besar merancang pembelajaran yang tidak hanya menonjolkan aspek akademik, tetapi juga memperkuat karakter dan spiritualitas peserta didik melalui pendidikan akhlak yang terstruktur, sistematis, dan menyentuh ranah emosional.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan pendekatan tradisional yang hingga kini masih banyak diadopsi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Efektivitasnya dalam membentuk akhlak dan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi, tetapi juga oleh teknik penyampaian, kondisi lingkungan belajar, serta respons dan keterlibatan siswa terhadap materi yang disajikan.²⁰

a. Kemampuan Pengajaran Guru

Guru memiliki posisi strategis sebagai fasilitator, komunikator, dan motivator dalam proses pembelajaran. Dalam konteks metode ceramah, kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas, logis,

¹⁹Sulaiman, *Pengaruh Metode Ceramah dalam Pembelajaran Akhlak terhadap Perilaku Siswa Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020),

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

komunikatif, dan menarik sangat menentukan. Guru yang mampu menghidupkan suasana kelas melalui penyampaian yang antusias dan ekspresif akan lebih mudah menarik perhatian siswa. Pemahaman mendalam guru terhadap materi akhlak memungkinkan penyampaian konsep-konsep moral dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan serta realitas kehidupan siswa. Selain itu, guru yang berwibawa dan memiliki keteladanan moral akan lebih mudah membangun kredibilitas, oleh akrenanya dalam hal ini materi yang akan di berikan melalui ceramah dapat diterima siswa sebagai sesuatu yang bernilai dan layak untuk diteladani.²¹

b. Kondisi Kelas

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan prasyarat utama bagi efektivitas metode ceramah. Kondisi kelas yang tenang, tertib, dan nyaman dari segi fisik (pencahayaannya, ventilasi, kebersihan) maupun psikologis (hubungan guru-siswa yang positif, suasana yang tidak menegangkan) akan membantu siswa untuk lebih fokus pada materi. Di sisi lain, kelas yang gaduh, tidak tertata, atau kurang disiplin akan menyebabkan perhatian siswa mudah teralihkan, Akibatnya, peserta didik tidak mampu menyerap informasi yang disampaikan guru melalui metode ceramah secara optimal. Oleh sebab itu, guru harus membangun dan menjaga kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.²²

²¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

²²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

c. Tingkat Penerimaan Siswa terhadap Materi

Salah satu indikator keberhasilan metode ceramah adalah sejauh dalam hal ini siswa agar bisa menerima serta bagaimana bisa dan harus memahami materi yang telah di sampaikan. Imran menekankan bahwa relevansi materi sangat menentukan tingkat penerimaan siswa. Jika materi ceramah dianggap jauh dari realitas kehidupan siswa, bersifat teoretis tanpa contoh konkret, atau terlalu abstrak, maka besar kemungkinan siswa akan kehilangan minat dan tidak terhubung secara emosional maupun intelektual. Sebaliknya, jika guru mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, maka mereka akan lebih mudah memahaminya, bahkan menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak.²³

d. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Walaupun metode ceramah identik dengan komunikasi satu arah, namun efektivitasnya dapat meningkat apabila siswa diberi ruang untuk aktif, misalnya melalui sesi tanya jawab, diskusi kelompok kecil, atau refleksi individu. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dengan kata lain memberikan tanggapan terhadap materi ceramah, proses pembelajaran akan menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Keterlibatan ini juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap materi yang dibahas, serta mendorong proses internalisasi nilai-nilai akhlak menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.²⁴

²³Imran, *Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran PAI* (Jakarta: Kencana, 2020),

²⁴Muhammad Qomar, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),

e. Ketertarikan terhadap Topik yang Dibahas

Topik ceramah yang menarik, aktual, dan relevan dengan minat serta kebutuhan siswa akan lebih mudah diterima. Guru yang mampu menyesuaikan tema ceramah dengan isu-isu sosial yang sedang berkembang, misalnya tentang etika digital, toleransi, atau tanggung jawab sosial remaja, akan mampu membangun keterhubungan antara materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, penggunaan ilustrasi, cerita inspiratif, kisah-kisah nabi atau tokoh Islam, serta media pendukung seperti video atau gambar juga dapat meningkatkan daya tarik ceramah.²⁵

5. Dampak Positif dari Implementasi Nilai Akhlak dalam Pendidikan

Implementasi nilai akhlak dalam pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan baik bagi perkembangan individu siswa maupun dalam berusaha membuat lingkungan yang nyaman serta tentunya lebih kondusif. Nilai akhlak yang dimaksud meliputi beragam dimensi moral dan etika, antara lain kejujuran, kedisiplinan, sikap hormat, empati, serta rasa tanggung jawab. Dampak positif dari nilai-nilai tersebut sangat luas, berperan penting dalam membentuk karakter siswa, serta menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan kondusif.²⁶ Berikut adalah penjelasan lebih mendalam tentang dampak positif dari implementasi nilai-nilai akhlak:

²⁵Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2009),

²⁶Darmawan I., *Akhlak dalam Pendidikan Islam: Relevansi dan Implementasinya untuk Pembentukan Karakter Siswa* (Jakarta: Kencana, 2018),

a. Pembentukan Karakter yang Baik

Pembentukan karakter yang baik menjadi salah satu hasil utama dari penerapan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan. Karakter positif tersebut mencakup berbagai aspek, seperti sifat-sifat mulia seperti kejujuran, integritas, kesopanan, rasa hormat terhadap orang lain, dan kemampuan untuk bertindak dalam hal ini tentunya sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Ketika siswa diberikan pemahaman yang jelas mengenai nilai-nilai ini, mereka akan lebih mudah menumbuhkan kesadaran moral yang kuat.²⁷

Siswa yang menginternalisasi nilai-nilai akhlak cenderung mampu menilai dan memilih tindakan yang selaras dengan prinsip-prinsip moral yang baik. Misalnya, siswa yang dibiasakan bersikap jujur akan cenderung menghindari kecurangan dalam ujian, tidak menyontek, serta berani mengakui kesalahan tanpa rasa takut terhadap hukuman. Selain itu, siswa dengan karakter dalam hal ini yang baik tentunya serta mudah mengposisikan dirinya dalam situasi apapun (sosial) dan berpotensi menjadi teladan positif bagi teman-temannya.

b. Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Nilai akhlak turut menanamkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Kedisiplinan menjadi landasan utama yang berperan besar dalam meraih keberhasilan, baik di bidang akademik maupun dalam kehidupan pribadi. Dengan mengajarkan nilai kedisiplinan kepada siswa, mereka tidak hanya belajar untuk mematuhi aturan yang ada, tetapi juga untuk mengelola

²⁷Thomas Lickona, *Mendidik untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab* (Banten: Buku Banten, 1991),

waktu mereka dengan pastinya lebih baik serta bertanggung jawab dalam hal ini di sebuah *job* yang akan di berikan.²⁸

Siswa yang diajarkan untuk bertanggung jawab atas pekerjaan mereka, baik dalam bentuk tugas individu maupun kelompok, akan lebih cenderung menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) mereka tepat waktu. Mereka akan belajar untuk menghargai waktu dan sumber daya yang ada. Kondisi tersebut juga berhubungan dengan berkembangnya rasa tanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan di sekitarnya. Siswa yang terbiasa bertanggung jawab dalam skala kecil di sekolah akan membawa kebiasaan tersebut ke dalam kehidupan mereka di luar sekolah, sehingga membentuk individu yang proaktif dan dapat diandalkan di masyarakat.

c. Menumbuhkan Empati dan Kepedulian Sosial

Empati adalah kemampuan untuk merasakan serta memahami keadaan dan perasaan orang lain. Pendidikan yang menanamkan nilai empati akan membentuk peserta didik yang lebih peka terhadap kebutuhan maupun perasaan sesamanya. Empati yang diajarkan sejak dini dapat membantu mengurangi perilaku agresif, mengurangi ketegangan sosial, dan mempererat hubungan antar siswa.²⁹

Dengan pemahaman yang baik tentang empati, siswa akan lebih peduli terhadap teman-teman mereka yang membutuhkan bantuan, baik dalam hal akademik maupun masalah pribadi. Misalnya, siswa yang mengerti pentingnya empati akan lebih suka menawarkan bantuan kepada teman yang kesulitan dalam

²⁸Thomas Lickona, *Karakter Penting: Bagaimana Membantu Anak Kita Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* (Buku Atria, 1996),

²⁹Mark H. Davis, *Empati: Sebuah Pendekatan Psikologi Sosial* (Boulder, CO: Westview Press, 1996),

pelajaran atau mendukung teman yang sedang menghadapi masalah emosional. Keadaan ini akan membentuk lingkungan yang lebih inklusif, di mana setiap individu merasa dihormati serta mendapatkan perhatian. Dalam konteks yang lebih luas, empati juga menanamkan kepedulian pada siswa terhadap berbagai masalah sosial yang lebih besar, seperti ketidakadilan, kemiskinan, dan isu-isu lingkungan.³⁰

d. Meningkatkan Kualitas Hubungan Sosial

Siswa yang menerapkan nilai akhlak yang baik akan lebih mudah menjalin hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung. Nilai akhlak mengajarkan pentingnya komunikasi yang efektif, menghargai pendapat orang lain, dan menghindari perilaku yang merugikan teman-teman mereka. Dengan demikian, hubungan antar siswa, serta hubungan siswa dengan guru, akan lebih sehat dan produktif.³¹

Hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah menjadi landasan terciptanya iklim belajar yang positif. Siswa yang saling menghargai dan mau mendengarkan satu sama lain akan lebih mudah bekerja sama dalam proyek kelompok, memahami sudut pandang yang berbeda, serta menghindari terjadinya konflik. Selain itu, guru yang mendapat perlakuan hormat dari siswa membuat dihargai dalam hal ini juga membangun motivasi dalam memberikan pengajaran yang lebih baik. Komunikasi yang efektif antara siswa dan guru juga

³⁰Martin L. Hoffman, *Empati dan Perkembangan Moral: Implikasi bagi Kepedulian dan Keadilan* (Cambridge: Cambridge University Press, 2000),

³¹Dario L., *Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Hubungan Sosial yang Harmonious di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Karya, 2021),

mempercepat proses pembelajaran serta memberikan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat maupun kesulitan yang mereka hadapi.³²

e. Mendorong Terbentuknya Lingkungan Belajar yang Positif

Implementasi nilai-nilai akhlak yang baik di sekolah memberikan kontribusi besar terhadap terciptanya lingkungan belajar yang positif. Lingkungan tersebut tidak hanya meliputi ketersediaan sarana fisik, tetapi juga mencakup iklim emosional dan sosial yang mendorong peserta didik untuk belajar secara optimal. Ketika nilai akhlak diajarkan dengan baik, siswa cenderung memiliki sikap saling menghargai, tidak mengganggu satu sama lain, dan lebih fokus pada tujuan bersama dalam mencapai keberhasilan akademik.³³

Jumlah gangguan yang terjadi selama proses pembelajaran akan berkurang jika lingkungannya dipenuhi dengan rasa hormat dan empati. Karena mereka merasa aman dan dihargai, siswa akan lebih fokus pada pelajaran. Selain itu, lingkungan seperti ini akan mengurangi tindakan buruk seperti perundungan, yang juga dikenal sebagai bullying, dan kekerasan fisik atau verbal antar siswa. Sebuah sekolah yang menerapkan nilai-nilai moral akan membuat siswa merasa nyaman dan mendorong mereka untuk terus maju.

f. Membentuk Generasi yang Bertanggung Jawab terhadap Agama dan Negara

Nilai-nilai akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan sosial antarindividu, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap agama dan negara. Siswa yang dibekali dengan nilai akhlak yang kuat, termasuk rasa tanggung jawab

³²R. Wulandari, *Peran Hubungan Sosial dalam Menciptakan Iklim Belajar yang Positif di Sekolah* (Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2020),

³³A. Harsono, *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif* (Yogyakarta: Laksana, 2021),

terhadap ajaran agama dan kehidupan sosial, akan tumbuh menjadi Generasi yang terbentuk bukan hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga berperan aktif dalam mendorong kemajuan masyarakat dan pembangunan bangsa.³⁴

Siswa akan memperoleh sebuah materi tentunya lebih baik dalam hal ini peran mereka di kehidupan bermasyarakat apabila pendidikan akhlak mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dan sosial. Dengan pemahaman tersebut, mereka akan terdorong untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial, menjaga keharmonisan masyarakat, dan berperan aktif dalam pembangunan negara. Siswa yang memahami peran mereka dalam konteks agama dan sosial cenderung berorientasi pada kebaikan bersama serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

g. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Siswa yang terbiasa menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik kebanyakan justru memiliki rasa percaya diri tinggi. Mereka tahu bahwa mereka bertindak sesuai dengan prinsip moral yang benar, sehingga merasa lebih yakin dalam menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari. Kepercayaan diri ini penting untuk perkembangan pribadi mereka, baik dalam konteks pendidikan, sosial, maupun profesional.³⁵

Karena mereka tidak perlu merasa takut atau cemas tentang konsekuensi dari perbuatan tidak jujur, seperti menyontek atau berbohong, siswa yang bertindak jujur dan jujur akan merasa lebih percaya diri. Mereka menyadari

³⁴N. Fadilah, *Pendidikan Akhlak dan Tanggung Jawab Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018),

³⁵S. Azis, *Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Pembentukan Kepercayaan Diri Siswa* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021),

bahwa kesuksesan mereka berasal dari kerja keras dan kejujuran, bukan dari penipuan atau manipulasi Mereka akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam ranah akademik maupun dunia profesional.

h. Menurunkan Tindakan Negatif seperti Bullying

Perilaku bullying di sekolah seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman tentang nilai empati dan saling menghormati. Dengan mengajarkan nilai akhlak yang mengutamakan penghargaan terhadap sesama, sikap toleransi, dan saling menghormati, implementasi nilai akhlak dapat secara efektif mengurangi perilaku bullying di sekolah.³⁶

Siswa yang terbiasa dengan nilai saling menghargai dan empati akan lebih cenderung untuk menghindari tindakan bullying, baik dalam bentuk kekerasan fisik maupun verbal. Mereka akan memahami pentingnya menjaga perasaan orang lain dan menghindari perilaku yang bisa menyakiti teman-teman mereka. Dalam lingkungan yang tidak ada bullying, setiap siswa merasa lebih aman dan nyaman untuk belajar dan mengembangkan potensinya.

i. Meningkatkan Kualitas Pendidikan secara Keseluruhan

Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai akhlak akan membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keunggulan dalam karakter serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik.

³⁶H. Prabowo, *Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah* (Yogyakarta: Insan Madani, 2020),

Siswa yang secara konsisten mempraktikkan nilai-nilai akhlak akan turut berkontribusi dalam menciptakan iklim belajar yang produktif dan kondusif.³⁷

Sekolah yang memiliki nilai-nilai moral akan membuat siswa lebih fokus pada belajar, lebih menghargai waktu dan proses belajar, dan lebih mudah bekerja sama dalam kelompok. Lingkungan sekolah yang penuh dengan nilai-nilai moral juga akan mendorong siswa untuk belajar dengan lebih semangat.

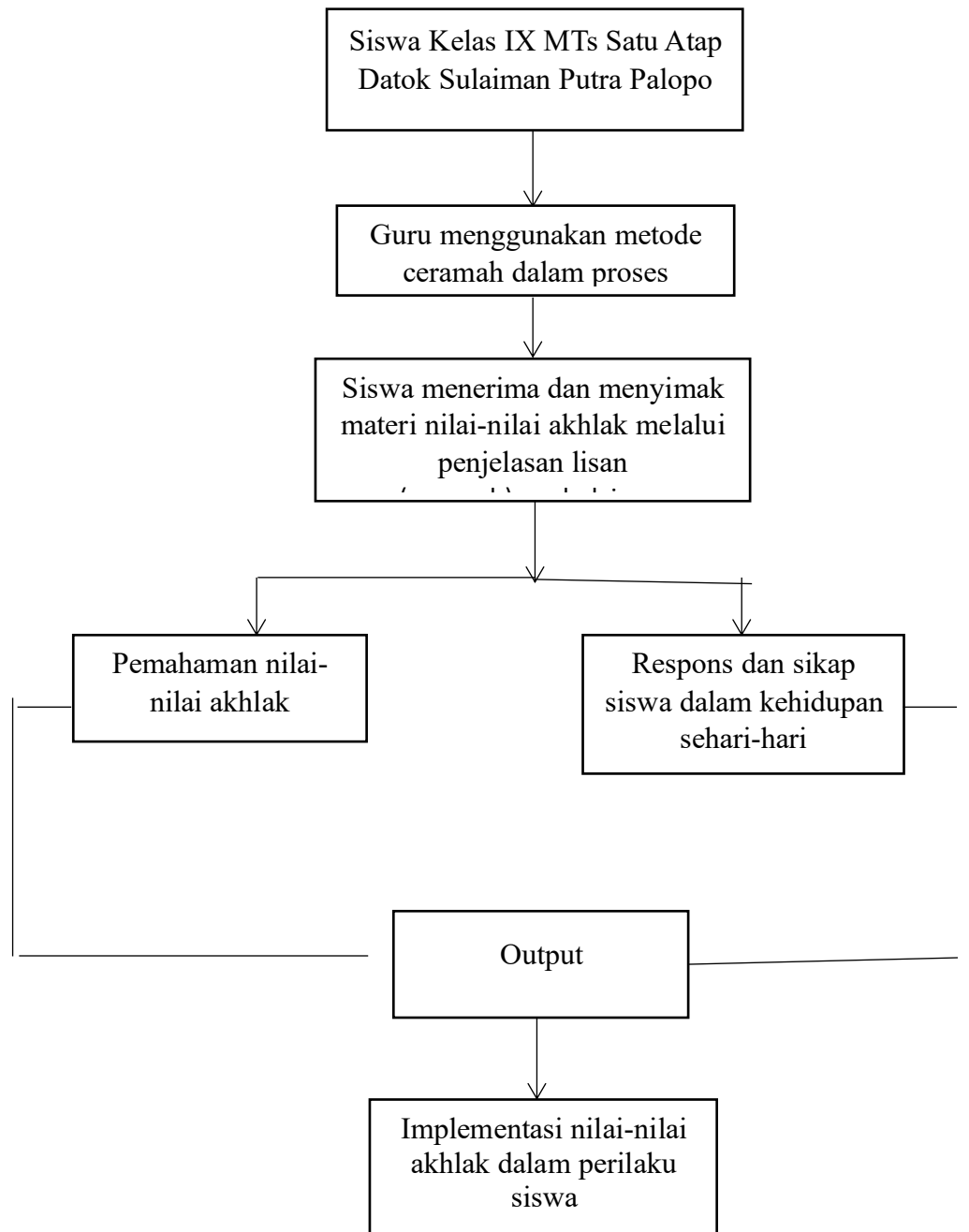
j. Menumbuhkan Semangat Kebaikan dan Kejujuran

Siswa yang diajarkan nilai akhlak sejak dini akan lebih cenderung untuk berbuat baik dan jujur, bukan hanya untuk mendapatkan penghargaan, tetapi karena mereka memahami bahwa berbuat baik adalah bagian dari kewajiban moral yang sesuai dengan ajaran agama dan etika sosial.³⁸

³⁷T. Suryanto, *Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Siswa* (Bandung: Alfabeta, 2019),

³⁸N. Hidayati, *Pendidikan Karakter: Mengajarkan Nilai Akhlak Sejak Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020),

C.Kerangka Pikir



Kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dari subjek penelitian, yaitu siswa kelas IX MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo, yang menjadi sasaran penerapan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah sebagai strategi pembelajaran untuk

menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai-nilai akhlak. Melalui metode tersebut, siswa menerima dan menyimak materi nilai-nilai akhlak melalui penjelasan lisan yang diberikan oleh guru secara sistematis. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak Islam serta membentuk respons dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman dan respons tersebut kemudian menjadi dasar terbentuknya output pembelajaran. Output yang dimaksud adalah implementasi nilai-nilai akhlak yang tercermin dalam perilaku nyata siswa di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa kelas IX MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo. Hipotesis ini disusun berdasarkan asumsi bahwa penerapan metode ceramah yang terencana, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai akhlak Islam, sehingga berimplikasi positif terhadap perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Analisis ini menerapkan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna memperoleh gambaran objektif terhadap fenomena yang dikaji mengukur fenomena secara objektif melalui pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau statistik. Pendekatan ini lazim digunakan dalam bidang ilmu sosial, pendidikan, dan psikologi untuk menjelaskan hubungan antar variabel serta menguji hipotesis secara sistematis.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipilih karena peneliti ingin mengukur sejauh mana pengaruh metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode ceramah oleh guru dalam proses pembelajaran benar-benar memberikan dampak terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak oleh siswa.

Metode kuantitatif memungkinkan analisis mengumpulkan data yang bersifat objektif, terukur, dan dapat diolah melalui analisis statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara numerik. Dalam analisis ini, data diperoleh melalui dua teknik utama, yakni observasi dan angket (kuesioner). Observasi digunakan untuk memantau secara langsung perilaku peserta didik

selama proses pembelajaran, sedangkan angket dibagikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penginternalisasian mereka terhadap nilai-nilai akhlak yang disampaikan guru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Analisis ini dilaksanakan di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo, yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Lembaga pendidikan ini dalam hal ini salah satu institusi Islam terkemuka di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, dengan visi dan misi menyelenggarakan pendidikan terpadu yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. MTs Satu Atap Datok Sulaiman dikenal sebagai sekolah menengah pertama berbasis Islam yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan penguatan karakter keislaman, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini memiliki komitmen tinggi dalam membina akhlak siswa melalui pendekatan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang konsisten dan sistematis. Salah satu metode yang sering diterapkan oleh guru di sekolah ini adalah metode ceramah, terutama dalam penyampaian materi seperti akidah akhlak, fikih, dan SKI. Kondisi ini selaras dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji pengaruh metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa.

Selain itu, MTs yang di teliti oleh peneliti memiliki jumlah siswa yang memadai serta struktur organisasi pembelajaran yang tertata dengan baik,

sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara terorganisir. Dukungan dari pihak sekolah, baik kepala madrasah, guru, maupun tenaga kependidikan, turut menjadi faktor penting yang menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dalam periode satu semester hingga satu tahun ajaran. Rentang waktu ini dianggap ideal dan memadai untuk mengamati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa secara bertahap. Dalam pendidikan karakter atau penanaman nilai-nilai akhlak, perubahan perilaku dan pemahaman siswa tidak bisa diamati secara instan dalam waktu singkat. Oleh karena itu, diperlukan waktu yang cukup agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan perkembangan yang terjadi sebagai akibat dari intervensi pembelajaran, khususnya penggunaan metode ceramah oleh guru.

Dengan menggunakan rentang waktu satu semester atau satu tahun ajaran, peneliti dapat:

- 1) Mengamati proses pembelajaran secara langsung dalam beberapa pertemuan.
- 2) Melihat dinamika interaksi antara guru dan siswa selama proses ceramah berlangsung.
- 3) Menganalisis perubahan pemahaman dan sikap siswa dalam kurun waktu tertentu setelah mendapatkan pembelajaran akhlak melalui metode ceramah.
- 4) Mengurangi bias hasil karena adanya pengaruh temporer atau sesaat, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dan valid.

Secara keseluruhan, pemilihan lokasi dan waktu penelitian ini didasarkan pada pertimbangan akademik dan praktis yang matang. Pelaksanaan penelitian di

itu, MTs yang diteliti oleh peneliti dalam periode waktu yang memadai diharapkan

mampu memberikan gambaran yang utuh, akurat, dan mendalam mengenai Analisis ini menyoroti pengaruh metode ceramah terhadap pembentukan akhlak peserta didik, mencakup aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku nyata). Selain itu, hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI di sekolah-sekolah Islam lainnya di Indonesia.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel disusun untuk memberikan batasan yang jelas dan terukur terhadap setiap variabel yang diteliti agar dapat diamati dan dianalisis secara empiris. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei eksplanatori, yaitu desain yang bertujuan menjelaskan hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data persepsi responden yang dikumpulkan melalui angket, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel oleh peneliti.

Dalam desain survei eksplanatori, variabel penelitian dipahami sebagai fenomena yang telah berlangsung secara alami di lingkungan penelitian, kemudian diukur untuk mengetahui sejauh mana variasi pada variabel bebas berhubungan dan berkontribusi terhadap variasi pada variabel terikat secara statistik.³⁹

³⁹John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th edn (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014),

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu metode ceramah sebagai variabel bebas dan implementasi nilai-nilai akhlak sebagai variabel terikat:

No	Variabel	Dimensi (Definisi Operasional)	Indikator
1	Metode Ceramah	Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru secara lisan dan terstruktur di dalam kelas, sebagaimana dipersepsikan oleh siswa berdasarkan pengalaman mereka mengikuti proses pembelajaran, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi dari peneliti.	1. Perencanaan ceramah 2. Penyajian materi 3. Interaksi guru–siswa 4. Efektivitas penyampaian 5. Evaluasi dan umpan balik
2	Implementasi Nilai-Nilai Akhlak	Implementasi nilai-nilai akhlak adalah tingkat penerapan nilai moral dan etika Islam dalam perilaku sehari-hari siswa di lingkungan madrasah, sebagaimana dilaporkan oleh siswa melalui angket survei berdasarkan pengalaman dan kebiasaan mereka.	1. Kejujuran 2. Tanggung jawab 3. Sopan santun 4. Kerja sama 5. Kepedulian sosial

D. Populasi dan Sampel

Dalam analisis kuantitatif, populasi dan sampel merupakan unsur penting yang perlu dijelaskan secara terperinci agar data yang dikumpulkan benar-benar merepresentasikan objek kajian dan dapat digeneralisasikan secara tepat. Penentuan populasi dan sampel yang tepat akan meningkatkan validitas serta reliabilitas hasil analisis.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo yang mengikuti mata pelajaran PAI. Populasi ini terdiri dari beberapa kelas, yaitu IX A, IX B, dan IX C, total ada 105 siswa yang secara rutin menerima pembelajaran PAI sesuai dengan kurikulum sekolah.

Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa:

- a) Semua siswa mendapatkan materi pendidikan agama Islam, termasuk nilai-nilai akhlak Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan ibadah.
- b) Guru PAI di sekolah tersebut menerapkan metode ceramah sebagai salah satu strategi utama dalam penyampaian materi, khususnya pada topik yang berkaitan dengan akhlak dan ibadah, seperti pelaksanaan shalat berjamaah.
- c) Populasi ini memiliki karakteristik homogen dalam konteks kurikulum dan pendekatan pengajaran, sehingga sangat relevan untuk diteliti guna mengetahui pengaruh metode ceramah terhadap pemahaman dan implementasi nilai-nilai akhlak.

Populasi tersebut dapat dikategorikan sebagai populasi terbatas, karena jumlah siswanya jelas dan dapat diidentifikasi secara langsung, serta berada dalam satu lokasi institusi pendidikan.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan Teknik *simple random sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dari

jumlah populasi sebanyak 105 siswa, maka didapatkan sampel sebanyak 51 siswa kelas IX MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo menggunakan rumus

slovin berikut: $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

keterangan:

n : sampel

N : populasi⁴⁰

e : tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel 10%

Data yang ada kemudian dimasukkan dalam rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{105}{1+105 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{105}{2,05}$$

$$n = 51,2$$

3. Relevansi Populasi dan Sampel terhadap Tujuan Penelitian

Penentuan populasi dan sampel yang tepat memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan penelitian, yaitu mengukur pengaruh metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak siswa. Dengan mengambil sampel dari peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, peneliti dapat memperoleh data yang aktual dan relevan, yang kemudian dapat dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan ilmiah yang sah.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam analisis, karena mutu dan ketepatan data yang diperoleh sangat memengaruhi validitas hasil. Dalam analisis ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yakni observasi langsung dan angket (kuesioner). Kedua metode tersebut dipilih untuk saling melengkapi, sehingga data yang dihasilkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh metode ceramah terhadap penerapan nilai-nilai akhlak peserta didik.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memantau secara langsung aktivitas di dalam kelas, khususnya selama proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Dalam konteks penelitian ini, observasi bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai perilaku siswa, tingkat perhatian, partisipasi, serta respons mereka terhadap materi dan cara penyampaian guru selama proses pembelajaran berlangsung:

- a) Cara guru menyampaikan materi akhlak melalui ceramah.
- b) Respon dan keterlibatan siswa selama proses ceramah berlangsung.
- c) Tingkah laku siswa di dalam kelas, apakah mencerminkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan (misalnya sikap sopan santun, perhatian terhadap penjelasan guru, atau sikap jujur dalam menjawab pertanyaan).
- d) Penerapan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati.

Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator tertentu, misalnya:

- a) Keaktifan siswa saat guru menyampaikan ceramah.
- b) Reaksi siswa terhadap penekanan nilai-nilai moral dalam materi pelajaran.
- c) Interaksi siswa dengan guru dan teman sebaya.
- d) Kepatuhan terhadap aturan kelas yang mencerminkan nilai akhlak.

Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti hadir di kelas namun tidak ikut serta dalam proses belajar mengajar, hanya sebagai pengamat. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan untuk mendapatkan data yang lebih objektif.

2. Angket (Kuesioner)

Selain observasi, teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam analisis ini adalah angket, yang berperan sebagai instrumen utama dalam metode kuantitatif. Angket tersebut memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada responden (peserta didik) untuk diisi secara mandiri.

Angket dalam penelitian ini dirancang untuk mengukur dua variabel utama::

- a) Persepsi peserta didik terhadap metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi akhlak.
- b) Tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sopan santun.

Karakteristik angket yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan skala Likert, di mana responden diminta memilih tingkat kesetujuan terhadap pernyataan tertentu, seperti Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, atau Sangat Tidak Setuju.
- b) Disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, mengacu pada teori pendidikan akhlak dan metode pembelajaran.
- c) Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik, sehingga mendorong pengisian secara jujur dan akurat.

Contoh pernyataan dalam angket:

- a) "Saya merasa lebih memahami nilai-nilai akhlak setelah mendengarkan ceramah guru."
- b) "Guru saya sering menyampaikan contoh nyata dalam ceramah untuk menjelaskan pentingnya akhlak."
- c) "Saya menerapkan sikap jujur dan tanggung jawab setelah mengikuti pelajaran PAI."

Angket ini diberikan kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian, dan hasilnya akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik statistik untuk melihat sejauh mana pengaruh metode ceramah terhadap pemahaman nilai-nilai akhlak.

3. Keuntungan Penggunaan Dua Teknik Ini

Kombinasi antara observasi dan angket memberikan keunggulan dalam triangulasi data, yakni:

- a) Observasi memberikan data perilaku yang tampak secara langsung.

- b) Angket menghasilkan data mengenai persepsi, sikap, dan pemahaman peserta didik yang tidak dapat diamati secara langsung.

Dengan menggunakan dua pendekatan ini, peneliti dapat membandingkan dan memperkuat temuan, serta mengurangi kemungkinan bias yang muncul apabila hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data saja.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Variabel Metode Ceramah

Variabel	Indikator	SS	S	N	TS	STS	Total pernyataan
Metode Ceramah	Perencanaan ceramah						2
	Penyajian materi						2
	Interaksi guru–siswa						2
	Efektivitas penyampaian						2
	Evaluasi & umpan balik						2
	Total						10

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket variabel Implementasi Nilai-Nilai Akhlak

Variabel	Indikator	SS	S	N	TS	STS	Total pernyataan
Implementasi nilai-nilai akhlak	Kejujuran						2
	Tanggung jawab						2
	Sopan santun						2
	Kerja sama						2
	Kepedulian social						2
	Total						10

Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan skala Likert secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Skala Likert

Keterangan	Bobot nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen analisis merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data guna menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan kajian. Dalam analisis ini, instrumen yang digunakan terdiri atas dua jenis utama, yaitu angket (kuesioner) dan lembar observasi. Kedua instrumen tersebut dipilih dan disusun secara sistematis berdasarkan indikator-indikator yang sesuai dengan variabel kajian, yakni metode ceramah sebagai variabel independen dan pemahaman nilai-nilai akhlak sebagai variabel dependen.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang memuat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun secara terstruktur, kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab secara mandiri. Dalam analisis ini, kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap

nilai-nilai akhlak Islam setelah mengikuti pembelajaran yang disampaikan melalui metode ceramah.

Tujuan Penggunaan Kuesioner:

- a) Menggali persepsi siswa tentang cara guru menyampaikan materi akhlak.
- b) Menilai sejauh mana siswa memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kedisiplinan, dan sikap saling menghormati.
- c) Mengidentifikasi sejauh mana siswa mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Bentuk Kuesioner:

- a) Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).
- b) Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner didasarkan pada indikator pemahaman akhlak, seperti: pemahaman terhadap konsep kejujuran, penerapan sikap tanggung jawab, dan bentuk penghormatan terhadap guru dan teman.
- c) Jumlah item dalam kuesioner disesuaikan dengan cakupan materi dan indikator variabel, biasanya terdiri dari 10 pertanyaan untuk setiap variabel.

Contoh Item Kuesioner:

- a) Saya memahami bahwa kejujuran adalah salah satu nilai utama dalam ajaran Islam.

- b) Setelah mendengarkan ceramah guru, saya lebih sadar akan pentingnya bertanggung jawab atas perbuatan saya.
- c) Saya merasa ceramah guru membantu saya memahami pentingnya sopan santun dalam pergaulan.
- d) Saya mulai menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan saat berada di lingkungan sekolah.

2. Validitas dan Reliabilitas:

Sebelum digunakan, kuesioner terlebih dahulu diuji melalui uji coba (try out) pada kelompok kecil peserta didik untuk menilai validitas (kelayakan isi) dan reliabilitas (konsistensi hasil). Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur aspek yang seharusnya diukur serta mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen untuk mencatat fenomena yang terjadi secara langsung dalam proses pembelajaran, khususnya selama metode ceramah berlangsung. Instrumen ini digunakan untuk menilai aktivitas siswa, keterlibatan dalam diskusi, serta penerapan nilai-nilai akhlak selama proses pembelajaran.

Tujuan Penggunaan Lembar Observasi:

- a) Mengamati perilaku nyata siswa selama kegiatan ceramah berlangsung.
- b) Mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa, dalam kaitannya dengan nilai-nilai akhlak.

- c) Menilai tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, termasuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau menunjukkan sikap sopan.

Bentuk Lembar Observasi:

- a) Berisi daftar indikator yang diamati, disusun dalam bentuk tabel yang dapat dicentang (checklist) atau diberi skor (misalnya 1–4) sesuai dengan tingkat keterlibatan siswa.
- b) Mencakup aspek verbal dan nonverbal, seperti ekspresi wajah siswa saat mendengarkan, antusiasme bertanya, atau sikap sopan saat berbicara.

Penilaian dilakukan oleh peneliti atau pengamat lain yang telah diberi arahan terlebih dahulu, agar pengamatan dilakukan secara objektif dan konsisten.

4. Kelebihan Penggunaan Dua Instrumen Ini

Dengan menggunakan dua jenis instrumen sekaligus, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat. Kuesioner memberikan informasi tentang persepsi internal siswa, sedangkan lembar observasi menangkap data perilaku nyata di kelas. Data dari kedua instrumen ini nantinya akan dianalisis secara statistik dan didiskusikan secara deskriptif untuk mengungkap pengaruh metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam analisis kuantitatif, mutu instrumen sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel akan menghasilkan data yang kurang akurat, sehingga kesimpulan analisis menjadi diragukan. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam pengumpulan data,

instrumen seperti kuesioner dan lembar observasi perlu melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan memastikan ketepatan instrumen dalam mengukur aspek yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas bertujuan menjamin konsistensi hasil pengukuran apabila instrumen digunakan berulang kali pada kondisi yang sama.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur aspek yang benar-benar ingin diukur. Dalam konteks analisis ini, validitas instrumen berarti memastikan bahwa alat ukur seperti kuesioner dan lembar observasi benar-benar mampu menilai metode ceramah serta penerapan nilai-nilai akhlak sesuai setiap item pada kuesioner dan lembar observasi benar-benar mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak Islam, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian.

Jenis Validitas yang Digunakan:

- a) Validitas Isi (*Content Validity*) bertujuan memastikan bahwa seluruh aspek penting dari konsep yang dikaji tercakup di dalam instrumen. Sebagai contoh, pemahaman terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sopan santun harus tercermin pada setiap butir pertanyaan yang disusun dalam kuesioner.

Validitas isi biasanya dilakukan dengan melibatkan para ahli (*expert judgement*), seperti dosen pembimbing atau guru pendidikan agama Islam, yang menilai apakah item-item kuesioner sudah sesuai dengan teori dan tujuan penelitian.

- b) Validitas Empiris (*Construct Validity*) diuji dengan memanfaatkan data statistik hasil uji coba instrumen pada responden di luar sampel utama, misalnya pada kelas lain di MTs yang sama. Pengujian biasanya dilakukan menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment untuk setiap item terhadap skor total. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05 dan nilai korelasi lebih dari 0,3.

Langkah Uji Validitas:

- a) Menyebarkan kuesioner kepada sejumlah responden uji coba.
- b) Menghitung korelasi antara setiap item dengan skor total menggunakan aplikasi SPSS atau Excel.
- c) Mengeliminasi item yang tidak valid dan merevisi jika diperlukan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan pada situasi dan waktu berbeda, namun pada objek yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas penting untuk memastikan bahwa kuesioner tentang akhlak mampu memberikan hasil yang serupa apabila digunakan kembali pada populasi yang memiliki karakteristik yang sama.

Teknik Uji Reliabilitas:

- a) Uji reliabilitas dilakukan terhadap hasil kuesioner yang telah melalui tahap validasi, dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach.

b) Nilai Alpha Cronbach berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, semakin tinggi tingkat reliabilitas instrumen. Secara umum, suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki:

- 1) $\alpha \geq 0,9 \rightarrow$ Sangat reliabel
- 2) $0,7 \leq \alpha < 0,9 \rightarrow$ Cukup reliabel
- 3) $0,6 \leq \alpha < 0,7 \rightarrow$ Relatif reliabel
- 4) $\alpha < 0,6 \rightarrow$ Tidak reliabel

Langkah Uji Reliabilitas:

1. Menginput data hasil uji coba instrumen ke dalam software statistik (misalnya SPSS).
2. Menggunakan menu Reliability Analysis untuk menghitung Cronbach's Alpha.
3. Jika nilai alpha di bawah standar, maka dilakukan revisi terhadap item-item yang tidak konsisten.

Manfaat Pengujian Validitas dan Reliabilitas:

1. Meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.
2. Mengurangi kesalahan pengukuran, baik yang berasal dari kesalahan desain item maupun interpretasi oleh responden.
3. Memastikan akurasi dalam analisis data statistik. Karena data yang tidak valid akan menghasilkan interpretasi statistik yang salah.
4. Meningkatkan kualitas akademik skripsi/penelitian, karena bagian metodologi akan dinilai matang dan sistematis.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dimana dalam pengolahan datanya menggunakan bantuan Microsoft Excel dan Stastical Product and Service Solutions (SPSS) For Windows. Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Uji prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogrov-Smirnov*, dengan rumus dan dihitung menggunakan bantuan SPSS IBM. Pengambilan keputusan dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

$$KD: 1,36 \frac{n1+n2}{n1n2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah Kolmogorov-Swirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan antara variable independent (X) dengan variabel dependen (Y) apakah kedua variable memiliki hubungan linier atau tidak. Dalam penelitian ini perhitungan uji linieritas akan dilakukan dengan bantuan SPSS dengan kriteria pengujian

jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variable dinyatakan linier.

2. Uji hipotesis

a. Analisis regresi linear sederhana

Model regresi sederhana merupakan model yang menggambarkan hubungan suatu variable x dengan y, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependent (Minat membaca al-qur'an)

X = Variabel independent (Aplikasi al-Qur'an digital)

a = konstanta

b = koefisien regresi

b. Uji hipotesis T

Uji ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel X terhadap Y dengan melihat nilai signifikan apabila $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y sebaliknya apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y, dan juga bisa dengan membandingkan Thitung dengan Ttabel. Rumusnya adalah:

$$Df = n - k$$

Keterangan:

Df = Degree of freedom

n = jumlah sampel

k = Variabel penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) (+) $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o di tolak
 (+) $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a di tolak
- 2) (-) $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o di tolak
 (-) $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o di tolak

c. Uji koefisien determinasi

Uji ini dihitung menggunakan bantuan SPSS dengan rumus:

$$KD = r_2 \times 100$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_2 = Kuadrat dari koefisien skor

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Lembaga ini berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman secara terintegrasi. Berlokasi di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, sekolah ini telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan Islam di wilayah tersebut.

Secara kelembagaan, MTs yang diteliti oleh peneliti memiliki visi: *"Membentuk generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan serta memiliki akhlak yang mulia."* Visi ini diwujudkan melalui pelaksanaan proses pembelajaran yang menekankan Keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan menjadi perhatian utama adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada aspek akhlak. Pembelajaran akhlak diarahkan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil 'alamin). Dalam implementasinya, guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk metode ceramah, untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan sopan santun pada peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter yang selaras dengan ajaran Islam.

Dengan lingkungan yang mendukung, seperti keberadaan masjid pesantren, budaya saling menghormati antarwarga sekolah, serta peran guru

sebagai teladan, MTs yang diteliti oleh peneliti menjadi tempat yang strategis untuk meneliti pengaruh metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa.

Temuan mengenai korelasi dan pengaruh signifikan antara variabel metode ceramah dan implementasi nilai-nilai akhlak memberi dasar yang kuat untuk mengkaji lebih jauh bagaimana kualitas pelaksanaan ceramah, cara guru mengelola komunikasi lisan, serta keterkaitannya dengan visi lembaga dalam membentuk akhlak mulia benar-benar tercermin dalam sikap dan tindakan siswa. Uraian berikut akan memfokuskan pembahasan pengaruh metode ceramah tersebut bekerja dalam membentuk dan menguatkan implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo:

1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

a. Variabel X – Metode Ceramah

Variabel Metode Ceramah (X) diukur melalui sepuluh butir pernyataan yang mencerminkan aspek perencanaan pembelajaran, penyajian materi, interaksi guru–siswa, efektivitas penyampaian, serta pemberian umpan balik di akhir kegiatan belajar. Setiap pernyataan menggunakan skala Likert 1–5, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan persepsi yang lebih positif terhadap kualitas penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui kecenderungan jawaban siswa pada setiap butir, dilakukan analisis deskriptif berupa perhitungan jumlah skor (Σ), nilai rata-rata (mean), serta kategorisasi berdasarkan interval penilaian yang telah ditetapkan

Hasil perhitungan per butir untuk variabel X disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Variabel X – Metode Ceramah Berdasarkan Indikator

No	Indikator Metode Ceramah	Kode Butir	Σ Skor (N=51)	Mean	Keterangan
1	Perencanaan Ceramah	X1, X2	389	3,82	Baik
2	Kejelasan dan Sistematika Penyampaian Materi	X3, X4	388	3,80	Baik
3	Interaksi Guru dan Siswa	X5, X10	390	3,82	Baik
4	Pengelolaan Suasana Pembelajaran	X6	197	3,86	Baik
5	Efektivitas Ceramah terhadap Pemahaman Siswa	X7, X8, X9	579	3,78	Baik
6	Rata-rata Keseluruhan Variabel X	—	—	3,82	Baik

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa penerapan metode ceramah pada siswa kelas IX MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,82.

Indikator perencanaan ceramah memperoleh nilai mean sebesar 3,82, menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan materi dan media pembelajaran dengan baik sebelum kegiatan ceramah berlangsung. Indikator kejelasan dan sistematika penyampaian materi juga berada pada kategori baik (mean 3,80), yang mengindikasikan bahwa materi disampaikan secara runtut dan mudah dipahami siswa.

Selanjutnya, indikator interaksi guru dan siswa memperoleh mean 3,82, yang menunjukkan adanya kesempatan bertanya dan pemberian umpan balik setelah ceramah. Indikator pengelolaan suasana pembelajaran memperoleh nilai

mean tertinggi yaitu 3,86, menandakan bahwa guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Sementara itu, indikator efektivitas ceramah terhadap pemahaman siswa memperoleh mean 3,78, yang menunjukkan bahwa metode ceramah cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran.

Variabel Implementasi Nilai-Nilai Akhlak (Y) diukur melalui sepuluh butir pernyataan yang mencerminkan aspek kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, serta kepedulian sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Seluruh butir menggunakan skala Likert 1–5, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat implementasi akhlak yang lebih baik. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban siswa pada setiap butir melalui perhitungan jumlah skor (Σ), nilai rata-rata (mean), serta kategorisasi berdasarkan interval penilaian.

Hasil analisis per butir variabel Y disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Variabel Y – Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Berdasarkan Indikator

No	Indikator Implementasi Nilai-Nilai Akhlak	Kode Butir	Σ Skor (N=51)	Mean	Keterangan
1	Kejujuran dan Tanggung Jawab	Y1, Y2, Y3	578	3,78	Tinggi
2	Kepedulian terhadap Lingkungan	Y4	190	3,73	Tinggi
3	Sikap Hormat dan Santun kepada Guru dan Teman	Y5, Y6	385	3,77	Tinggi
4	Kerja Sama dan Tolong-Menolong	Y7, Y8	391	3,83	Tinggi
5	Kepedulian Sosial dan Pengamalan Akhlak Sehari-hari	Y9, Y10	387	3,79	Tinggi

6	Rata-rata Keseluruhan Variabel Y	—	—	3,78	Tinggi
---	--	---	---	------	--------

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai akhlak siswa kelas IX MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,78.

Indikator kejujuran dan tanggung jawab memperoleh nilai mean sebesar 3,78, yang menunjukkan bahwa siswa telah membiasakan diri untuk berkata jujur, tidak mencontek, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Indikator kepedulian terhadap lingkungan memperoleh nilai mean 3,73, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang baik dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan madrasah.

Selanjutnya, indikator sikap hormat dan santun kepada guru dan teman memperoleh nilai mean 3,77, yang mencerminkan perilaku sopan dan saling menghargai dalam interaksi sehari-hari. Indikator kerja sama dan tolong-menolong memperoleh nilai mean tertinggi yaitu 3,83, yang menunjukkan tingginya sikap kebersamaan dan kepedulian antar siswa.

Sementara itu, indikator kepedulian sosial dan pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari memperoleh nilai mean 3,79, yang menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan nilai-nilai akhlak tidak hanya dalam pembelajaran, tetapi juga dalam aktivitas sekolah secara umum.

2. Uji prasyarat analisis

a. Uji validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek-aspek yang terdapat dalam variabel Metode Ceramah (X). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment Pearson, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap butir (item) dengan skor total variabel tanpa memasukkan butir tersebut (item-total correlation). Jumlah responden dalam penelitian adalah 51 siswa, sehingga nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,276. Suatu butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi (p) $< 0,05$.

Hasil perhitungan setiap butir untuk variabel Metode Ceramah disajikan dalam tabel berikut: data dapat dilihat dari dalam lampiran ke6

Berdasarkan Tabel Uji Validitas Variabel X, seluruh butir pernyataan pada instrumen metode ceramah menunjukkan nilai r_{hitung} yang berada dalam rentang 0,546 hingga 0,630, dan seluruhnya lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,276) dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir instrumen memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur aspek yang dimaksud, seperti perencanaan ceramah, penyajian materi, interaksi guru dan siswa, efektivitas penjelasan, serta pemberian umpan balik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesepuluh butir pernyataan pada variabel Metode Ceramah (X) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian

Uji validitas instrumen untuk variabel Implementasi Nilai-Nilai Akhlak (Y) dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan benar-benar mampu mengukur aspek-aspek akhlak yang menjadi fokus penelitian, yaitu

kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan kepedulian sosial siswa. Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi product moment Pearson, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item dengan skor total variabel (item-total correlation). Jumlah responden ($N = 51$) menghasilkan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,276$ pada taraf signifikansi 0,05. Suatu butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$.

Hasil perhitungan uji validitas untuk setiap butir variabel Y disajikan pada tabel berikut: data dapat dilihat dari dalam lampiran ke7

Hasil uji validitas yang tersaji pada tabel menunjukkan bahwa seluruh butir pada variabel Implementasi Nilai-Nilai Akhlak (Y) memiliki nilai r_{hitung} antara 0,551 hingga 0,731, dan seluruhnya lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,276) dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan mampu merepresentasikan konstruk akhlak yang diukur, baik dari aspek kejujuran, tanggung jawab, sopan santun dalam berinteraksi, kemampuan bekerja sama, maupun kepedulian sosial siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesepuluh butir pernyataan variabel Y adalah valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran implementasi nilai-nilai akhlak dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen, yaitu sejauh mana kumpulan butir dalam satu variabel memberikan

hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang umum digunakan pada instrumen berskala Likert. Suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Uji reliabilitas dilakukan terhadap dua variabel, yakni Metode Ceramah (X) dan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak (Y).

Hasil perhitungan Cronbach's Alpha untuk kedua variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji validitas Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kategori
Metode Ceramah (X)	10	0,871	Reliabilitas Tinggi
Implementasi Nilai-Nilai Akhlak (Y)	10	0,899	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Metode Ceramah (X) adalah 0,871, yang berada di atas batas minimal 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen variabel X memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan dalam mengukur penerapan metode ceramah oleh guru.

Sementara itu, variabel Implementasi Nilai-Nilai Akhlak (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,899, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya, instrumen variabel Y memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur sejauh mana siswa menerapkan nilai-nilai akhlak dalam

kehidupan sehari-hari di madrasah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian, baik variabel X maupun variabel Y, adalah reliabel dan layak digunakan untuk proses pengumpulan data pada tahap berikutnya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas residual dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi salah satu asumsi dasar analisis parametrik, yaitu bahwa residual (selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi) harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas residual lebih direkomendasikan dalam analisis regresi karena menentukan kelayakan penggunaan model untuk mengestimasi hubungan linear antar variabel. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test dengan taraf signifikansi 0,05. Suatu data residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Normalitas Residual Dapat Dilihat Pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Uji validitas Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					Unstandardized Residual
N					51
Normal Parameters ^{a,b}		Mean		.0000000	
		Std. Deviation		4.49096101	
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute		.116	
		Positive		.077	
		Negative		-.116	
Test Statistic					.116
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c					.085
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Carlo	Sig.	(2-Sig.		.080
			99% Confidence Interval	Lower Bound	.073
				Upper Bound	.087

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.085, dan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) adalah 0.080, keduanya lebih besar dari batas kritis 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Selain itu, nilai statistik Kolmogorov–Smirnov sebesar 0.116 juga mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan signifikan dari distribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi, sehingga model regresi layak dilanjutkan ke tahap analisis pengaruh antara metode ceramah dan implementasi nilai-nilai akhlak

4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Metode Ceramah (X) dan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak (Y) bersifat linear. Asumsi linearitas penting dipenuhi agar analisis regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini sah. Pengujian linearitas dilakukan menggunakan ANOVA – Test of Linearity pada taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika Sig. pada baris Linearity $< 0,05$, maka hubungan X dan Y linear dan signifikan.
- b. Jika Sig. pada baris Deviation from Linearity $> 0,05$, maka tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari bentuk hubungan linear.

Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 4.7 berikut

Tabel 4.7 Uji validitas Linearitas

Sumber Varians	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
----------------	----------------	----	-------------	---	------

Between					
Groups	557,056	16	34,816	2,052	0,039
(Combined)					
Linearity	125,603	1	125,603	7,401	0,010
Deviation					
from	431,453	15	28,764	1,695	0,100
Linearity					
Within					
Groups	576,983	35	16,485		
Total	1.134,039	51			

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,010, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Metode Ceramah (X) dan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak (Y). Artinya, peningkatan skor metode ceramah diikuti oleh peningkatan skor implementasi akhlak dalam pola hubungan yang linear.

Selanjutnya, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,100, yang lebih besar dari 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari bentuk hubungan linear antara kedua variabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi, dan penggunaan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak sudah tepat dan memenuhi persyaratan statistik.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji regresi sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh variabel Metode Ceramah (X) terhadap Implementasi Nilai-Nilai Akhlak (Y) pada siswa kelas IX MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo. Melalui regresi, dapat dilihat seberapa besar perubahan nilai Y ketika terjadi peningkatan pada variabel X. Pengujian juga dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 0,05.

Output SPSS menghasilkan tabel Coefficients, yang memuat nilai konstanta, koefisien regresi, nilai t, dan signifikansi. Hasil uji regresi linear sederhana selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Uji regresi sederhana
Coefficients^a**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	23.650	5.788		4.086	.000
	Metode Ceramah	.373	.151	.333	2.470	.017

a. Dependent Variable: Implementasi Nilai-Nilai Akhlak

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai konstanta (intercept) sebesar 23,650. Hal ini menunjukkan bahwa apabila metode ceramah berada pada nilai minimum (atau dianggap tidak berpengaruh), maka nilai dasar implementasi akhlak siswa berada pada angka sekitar 23,650.

Koefisien regresi (B) untuk variabel Metode Ceramah sebesar 0,373 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada penerapan metode ceramah

akan meningkatkan nilai implementasi akhlak sebesar 0,373 poin. Nilai ini bernilai positif, yang berarti bahwa metode ceramah berpengaruh positif terhadap implementasi nilai-nilai akhlak siswa.

Nilai $t_{hitung} = 2,470$, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,017 (< 0,05)$. Dengan demikian, koefisien regresi dinyatakan signifikan, yang berarti variabel metode ceramah benar-benar memberikan pengaruh terhadap implementasi nilai-nilai akhlak. Hasil ini sejalan dengan koefisien Beta sebesar 0,333, yang menunjukkan hubungan positif dan tingkat pengaruh pada kategori sedang.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa penerapan metode ceramah yang baik—jelas, terstruktur, komunikatif, dan disertai contoh teladan—mampu meningkatkan implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa kelas IX. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak diterima.

b. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi variabel Metode Ceramah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Implementasi Nilai-Nilai Akhlak (Y). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $Sig. \geq 0,05$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan output SPSS pada tabel Coefficients, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,470, sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 49$ pada $\alpha = 0,05$ adalah sekitar

2,01. Nilai signifikansi (p-value) koefisien regresi adalah 0,017, lebih kecil dari 0,05.

Karena $t_{hitung} (2,470) > t_{tabel} (2,01)$ dan $Sig. = 0,017 < 0,05$, maka keputusan pengujian adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa kelas IX MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo.

Hal ini juga diperkuat oleh nilai koefisien regresi $B = 0,373$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas metode ceramah sebesar 1 satuan akan meningkatkan implementasi nilai-nilai akhlak sebesar 0,373 poin. Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa hubungan antara metode ceramah dan implementasi akhlak adalah positif dan searah, sehingga semakin baik penerapan metode ceramah, semakin tinggi pula implementasi nilai-nilai akhlak yang tampak pada perilaku siswa.

Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa penyampaian materi PAI melalui ceramah yang jelas, terstruktur, relevan, serta disertai keteladanan dan penguatan, mampu memengaruhi internalisasi dan praktik nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

c. Uji koefisien determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi metode ceramah dalam menjelaskan variasi implementasi nilai-nilai akhlak, digunakan hasil Model Summary pada analisis regresi linear sederhana. Tabel ini menyajikan nilai koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi

yang telah disesuaikan (Adjusted R Square), dan standar error estimasi, serta statistik perubahan (F Change dan Sig. F Change) yang menunjukkan signifikansi keseluruhan model regresi. Nilai R Square menjadi dasar untuk menafsirkan persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (metode ceramah) terhadap variabel terikat (implementasi nilai-nilai akhlak)

Tabel 4.9 Uji koefisien determinasi

Model Summary^b

			Adjusted	Std. Error of	Change					
Model	R	R Square	R Square	the Estimate	Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	F Durbin-Watson
1	.333 ^a	.111	.093	4.537	.111	6.103	1	49	.017	1.681

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah

b. Dependent Variable: Implementasi Nilai-Nilai Akhlak

Berdasarkan Tabel 4.9, nilai koefisien korelasi $R = 0,333$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang antara metode ceramah dan implementasi nilai-nilai akhlak siswa. Nilai R Square = 0,111 berarti bahwa sebesar 11,1% variasi implementasi nilai-nilai akhlak dapat dijelaskan oleh metode ceramah yang digunakan guru. Sisanya, yaitu sekitar 88,9%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, budaya sekolah, dan metode pembelajaran lain.

Nilai Adjusted R Square = 0,093 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan jumlah prediktor, kontribusi metode ceramah tetap berada pada kisaran yang sama dan masih menunjukkan pengaruh yang bermakna. Standar error estimasi sebesar 4,537 menggambarkan rata-rata penyimpangan antara nilai implementasi akhlak yang diprediksi model dengan nilai aktual di lapangan.

Selain itu, nilai F Change = 6,103 dengan Sig. F Change = 0,017 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, artinya metode ceramah secara bersama-sama dengan konstanta memberikan pengaruh yang nyata terhadap implementasi nilai-nilai akhlak. Nilai Durbin–Watson = 1,681 juga mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah serius autokorelasi pada residual.

Secara keseluruhan, hasil uji determinasi ini menegaskan bahwa metode ceramah memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan, meskipun tidak dominan, terhadap implementasi nilai-nilai akhlak siswa kelas IX MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi nilai-nilai akhlak siswa. Secara deskriptif, temuan ini menggambarkan bahwa ceramah yang diberikan guru PAI mampu memberikan pemahaman moral yang lebih jelas kepada siswa, sehingga memengaruhi cara mereka bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak siswa berada pada kategori baik. Mayoritas siswa menunjukkan perilaku positif pada indikator kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan kepedulian sosial di lingkungan madrasah. Analisis regresi linier sederhana mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak siswa, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam penerapan metode

ceramah berkontribusi terhadap variasi tingkat implementasi nilai-nilai akhlak siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Febby Putri Ambasari (2020) menunjukkan bahwa metode ceramah dan metode diskusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier ganda, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan kedua metode tersebut secara simultan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa metode ceramah, apabila diterapkan secara sistematis dan dikombinasikan dengan metode lain, tetap relevan dan efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴¹

penelitian A. Muchlas Agustian Sas (2020) memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada hasil belajar kognitif, penelitian ini menyoroti aspek kualitas pelaksanaan metode ceramah, seperti penguasaan materi, variasi intonasi, ekspresi guru, serta keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas metode ceramah sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi, sehingga metode ceramah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai akhlak.⁴²

⁴¹ Febby Putri Ambasari, *‘Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur’*, (Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Metro Lampung, 2020),

⁴² Muchlas Agustian Sas, *‘Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak’*, (Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, vol. 5, no. 2 2020),

penelitian yang dilakukan oleh Arif Choirul Kwan (2019) menegaskan adanya keterbatasan metode ceramah apabila digunakan secara mandiri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran ceramah berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar. Namun, ketika metode ceramah dipadukan dengan metode diskusi, terjadi peningkatan signifikan pada keaktifan, antusiasme, dan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa metode ceramah memerlukan strategi pendukung agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.⁴³

Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode ceramah masih relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih menekankan pada implementasi nilai-nilai akhlak siswa, bukan semata-mata hasil belajar. Namun, secara umum, kesamaan hasil menunjukkan bahwa metode ceramah tetap memiliki peran strategis dalam proses pendidikan, khususnya apabila diterapkan secara terencana, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak siswa memperkuat pandangan Abuddin Nata yang menegaskan bahwa metode ceramah merupakan teknik penyampaian materi secara lisan yang memungkinkan guru menjelaskan

⁴³ Arif Choirul Kwan, 'Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun', (Jurnal Pendidikan Islam, vol. X, no. X 2019),

konsep-konsep keagamaan dan moral secara langsung kepada peserta didik.⁴⁴ Penyampaian verbal yang terstruktur memungkinkan siswa memperoleh pemahaman awal yang sistematis, sehingga nilai-nilai yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dipahami sebagai pedoman bersikap.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Sholeh Hamid yang menyatakan bahwa metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang telah digunakan sejak awal perkembangan pendidikan dan tetap relevan hingga saat ini. Relevansi tersebut terletak pada kemampuannya menyampaikan materi dalam jumlah besar dalam waktu relatif singkat. Dalam konteks penelitian ini, efisiensi metode ceramah membantu guru menyampaikan nilai-nilai akhlak secara menyeluruh, sehingga siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Pengaruh metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak juga berkaitan dengan tujuan metode ceramah yang dikemukakan oleh Abdul Majid, yaitu membangun landasan pemikiran peserta didik dan menyajikan garis besar materi pelajaran. Penjelasan yang runtut dan sistematis memungkinkan siswa menyusun kerangka berpikir moral, yang selanjutnya berfungsi sebagai dasar dalam menerapkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun.⁴⁶ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas ceramah yang diterima siswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata.

⁴⁴Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2011),

⁴⁵Sholeh Hamid, *Edutainment: Pendidikan yang Menyenangkan dan Mencerahkan* (Bandung: Mizania, 2010),

⁴⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dipahami melalui konsep pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Muhammad Qomar, yang menekankan bahwa nilai-nilai akhlak berfungsi sebagai instrumen pembinaan karakter peserta didik secara menyeluruh.⁴⁷ Implementasi nilai akhlak tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai akhlak yang diperoleh melalui ceramah berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Quraish Shihab yang menempatkan akhlak sebagai inti ajaran Islam memberikan landasan kuat untuk memahami hasil penelitian ini. Akhlak dipandang bukan sekadar pelengkap, melainkan esensi dari pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ketika nilai-nilai akhlak disampaikan secara eksplisit melalui ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa tidak hanya memahami konsep moral secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata sebagai bagian dari identitas keagamaannya.⁴⁸

Akhirnya, hasil penelitian ini juga selaras dengan pandangan yang menekankan bahwa keberhasilan metode ceramah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola penyampaian materi dan membangun komunikasi yang bermakna dengan siswa. Ketika ceramah disampaikan dengan bahasa yang jelas, contoh yang relevan, serta disertai evaluasi dan umpan balik,

⁴⁷Muhammad Qomar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Jakarta: Erlangga, 2012),

⁴⁸Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2009),

nilai-nilai akhlak lebih mudah diinternalisasi oleh peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah tetap memiliki peran strategis dalam pembentukan akhlak siswa, selama dilaksanakan secara terencana, komunikatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap implementasi nilai-nilai akhlak siswa. Temuan ini menegaskan bahwa ceramah masih berfungsi sebagai sarana efektif dalam menyampaikan nilai moral dan keagamaan kepada siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data statistik yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan mengindikasikan bahwa kualitas ceramah yang diterima siswa berkaitan dengan bagaimana mereka memahami dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Keterkaitan antara metode ceramah dan implementasi nilai akhlak terlihat jelas pada aspek perencanaan pembelajaran. Ceramah yang disusun secara terarah dan sistematis memudahkan siswa mengikuti alur pemikiran guru serta menangkap pesan-pesan utama yang disampaikan. Ketika tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas dan materi disusun secara runtut, siswa cenderung lebih mudah memahami nilai moral yang dibahas dan menjadikannya sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak.

Penyajian materi juga menjadi faktor penting yang memperkuat hubungan antara metode ceramah dan perilaku siswa. Ceramah yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana, contoh yang relevan, serta penekanan pada situasi nyata

yang dihadapi siswa membantu mereka menghubungkan konsep akhlak dengan pengalaman sehari-hari. Dengan cara ini, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi lebih mudah diterjemahkan dalam perilaku konkret.

Interaksi guru dan siswa selama proses ceramah turut memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai akhlak. Meskipun ceramah dikenal sebagai metode yang dominan satu arah, ruang komunikasi yang dibangun melalui pertanyaan, tanggapan, atau refleksi singkat membuat siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut membantu siswa mengklarifikasi pemahaman mereka serta menumbuhkan kesadaran internal terhadap pentingnya nilai-nilai akhlak yang disampaikan.

Aspek evaluasi dan umpan balik juga berperan dalam menguatkan implementasi nilai-nilai akhlak. Ketika guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan penegasan ulang, koreksi, dan penguatan terhadap perilaku siswa, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Umpan balik yang konsisten membantu siswa menyadari bahwa nilai akhlak bukan sekadar materi pelajaran, melainkan bagian dari sikap yang diharapkan muncul dalam keseharian mereka di sekolah.

Lingkungan sekolah turut memengaruhi sejauh mana nilai-nilai akhlak yang disampaikan melalui ceramah dapat diterapkan oleh siswa. Suasana kelas yang tertib, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta budaya sekolah yang menekankan sikap saling menghargai memperkuat pesan moral yang

diterima siswa di kelas. Dalam kondisi seperti ini, ceramah tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari proses pembiasaan yang berkelanjutan.

Bagi siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui ceramah memiliki peran dalam membentuk kesadaran moral dan perilaku sosial mereka. Siswa yang memahami isi ceramah dengan baik cenderung menunjukkan sikap positif dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan sekolah. Pemahaman tersebut mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan mempertimbangkan nilai moral dalam setiap keputusan yang mereka ambil.

Meskipun metode ceramah terbukti berkontribusi terhadap implementasi nilai-nilai akhlak, data penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar metode ceramah yang memengaruhi perilaku siswa. Hal ini membuka ruang bagi pengembangan pembelajaran yang lebih variatif, di mana ceramah tetap digunakan sebagai dasar penyampaian nilai, namun diperkaya dengan pendekatan lain yang mendukung pembentukan akhlak secara lebih menyeluruh dan berkesinambungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo. Penerapan metode ceramah yang sistematis, terarah, dan disertai penjelasan yang jelas mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak, sehingga berdampak positif pada sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan tingkat implementasi nilai-nilai akhlak antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah dan siswa yang tidak mendapatkannya secara optimal. Hal ini menandakan bahwa metode ceramah masih relevan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, selama didukung oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara menarik, komunikatif, dan disertai keteladanan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa metode ceramah berpengaruh positif terhadap implementasi nilai-nilai akhlak siswa di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas penyampaian guru dan kondisi pembelajaran yang mendukung.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian, di antaranya penelitian hanya menggunakan desain survei dengan instrumen angket sehingga data yang diperoleh sepenuhnya bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam mengisi kuesioner, yang memungkinkan adanya bias subjektivitas, penelitian hanya memfokuskan pada satu variabel bebas yaitu metode ceramah sehingga belum mampu menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor lain yang turut memengaruhi implementasi nilai-nilai akhlak siswa, seperti lingkungan keluarga, pergaulan sosial, budaya sekolah, dan keteladanan guru di luar proses pembelajaran, ruang lingkup penelitian terbatas pada siswa kelas IX di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah atau jenjang pendidikan yang lebih luas, serta penelitian ini bersifat potong lintang (cross-sectional) sehingga belum mampu menggambarkan perubahan implementasi nilai-nilai akhlak siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan agama Islam

Guru disarankan untuk terus mengembangkan metode ceramah menjadi lebih interaktif, variatif, dan kontekstual agar siswa lebih tertarik dan mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang disampaikan. Ceramah sebaiknya

diselingi dengan diskusi, ilustrasi kehidupan nyata, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari.

2. Bagi pihak sekolah

Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung pembelajaran akhlak, seperti memperkuat budaya saling menghargai, memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan akhlak mulia, serta melibatkan orang tua dalam pembinaan karakter siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Analisis ini terbatas pada metode ceramah dan tidak mencakup faktor-faktor lain yang juga memengaruhi pemahaman akhlak siswa. Oleh karena itu, peneliti berikutnya dianjurkan untuk mengembangkan kajian dengan pendekatan campuran (mixed method) atau membandingkan metode pembelajaran lainnya (misalnya metode diskusi, simulasi, atau keteladanan) guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

4. Bagi siswa

Siswa diharapkan tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif, tetapi juga aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Sas, A. Muchlas. Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Mataram. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.
- Ambarsari, Febby Putri. Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021.
- Amin, Muhammad Agil. "Penggunaan Media Kartu Pembelajaran dalam Menemukan Isi Kandungan QS. Al-Ikhlas (112): 1-4." INCARE, International Journal of Educational Resources 3.4 (2022): 365-375.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Azis, S. Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Pembentukan Kepercayaan Diri Siswa. Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.
- Creswell, John W. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Dario, L. Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Hubungan Sosial yang Harmonis di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Karya, 2021.
- Darmawan, I. Akhlak dalam Pendidikan Islam: Relevansi dan Implementasinya untuk Pembentukan Karakter Siswa. Jakarta: Kencana, 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fadilah, N. Pendidikan Akhlak dan Tanggung Jawab Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Hamid, Sholeh. Edutainment: Pendidikan yang Menyenangkan dan Mencerahkan. Bandung: Mizania, 2010.
- Harsono, A. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif. Yogyakarta: Laksana, 2021.
- Hidayati, N. Pendidikan Karakter: Mengajarkan Nilai Akhlak Sejak Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Imran. Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kencana, 2020.

- Kwan, Arif Choirul. Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Langgulung, Hasan. Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Lickona, Thomas. Karakter Penting: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Lainnya. Jakarta: Atria, 1996.
- Lickona, Thomas. Mendidik untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution, S. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nata, Abuddin. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Sistem Pendidikan Islam Indonesia. Jakarta: Kencana, 2005.
- Nata, Abuddin. Pendidikan dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana, 2011.
- Qomar, Muhammad. Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Qomar, Muhammad. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Qomar, Muhammad. Strategi Pendidikan Karakter. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulaiman. "Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Akhlak di Madrasah Tsanawiyah." Jurnal Pendidikan Islam 12, no. 1 (2020).
- Sulaiman. Pengaruh Metode Ceramah dalam Pembelajaran Akhlak terhadap Perilaku Siswa Madrasah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Suryan

- Suyono, dan Hariyanto. Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- to, T. Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Siswa. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Wulandari, R. Peran Hubungan Sosial dalam Menciptakan Iklim Belajar yang Positif di Sekolah. Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Persetujuan pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul
Pengaruh metode ceramah terhadap implementasi nilai-nilai ahlak pada siswa di
MTS satu atap datok sulaiman putra palopo

Yang ditulis oleh :

Nama : Rijal Ramadhan Wisran
NIM : 21 0201 0081
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa proposal penelitian skripsi telah memenuhi syarat – syarat
akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar proposal.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Busanul Iman, RN, M.A.
NIP.

Pembimbing II



Muh. Agil Amin, S.Pd.L, M.Pd
NIP.

Tanggal :

Tanggal :

Lampiran 2: Ujian Seminar Proposal

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat: Jl. Agabn, Kelurahan Bulandoi, Kecamatan Dara, Kota Palopo 91914 Email: ftk@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftk-iainpalopo.ac.id
Nomor	: 560 /In.19/FTIK/PP.00.9/04/2025	Palopo, 17 April 2025
Lamp.	: 1 eksemplar	
Perihal	: Ujian Seminar Proposal Penelitian	
Yth.	:	
	Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Dr. Bustanul Iman RN, M.A. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd.	(Ketua Sidang/ Penguji) (Pembimbing/ Penguji) (Pembimbing/ Penguji) (Pembimbing/ Penguji) (Pembimbing/ Penguji)
	Di Palopo	
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Dengan hormat, Kami mengundang bapak/ibu untuk hadir dalam rangka seminar proposal penelitian mahasiswa a.n Rijal Ramadhan Wisran, NIM 2102010081 yang Insya Allah dilaksanakan pada:		
Hari/ Tanggal : Kamis, 24 April 2025 Pukul : 08.00 Wita- Selesai Tempat : Ruang Ujian Prodi PAI		
Demikian disampaikan atas kehadiran bapak/ ibu diucapkan terima kasih. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.		
		
Tembusan,		
1. Dekan FTiK (sebagai laporan) 2. Wakil Dekan II FTiK 3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam		

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Kampus II Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
 Email: ftk@iainpaloepo.ac.id / <https://ftk.iainpaloepo.ac.id>

Nomor : B- 17/07 /In.19/FTIK/HM.01/06/2025 Palopo, 30 Juni 2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kota Palopo
 di Kota Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Rijal Ramadhan Wisran
NIM	: 2102010081
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Pengaruh Metode Ceramah terhadap Implementasi Nilai-Nilai Akhlak pada Siswa di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
 NIP. 196705162000031002

Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Palopo



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos 91921
 Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0903/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelempahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: RIJAL RAMADHAN WISIRAN
Jenis Kelamin	: L
Alamat	: Jl. Arwana Blok B No. 147 Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2102010081

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH METODE CERAMAH TERHADAP IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA SISWA DI MTs SATU ATAP DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO

Lokasi Penelitian	: MTS SATU ATAP DATOK SULAIMAN PALOPO
Lamanya Penelitian	: 4 Juli 2025 s.d. 4 Oktober 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 4 Juli 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312 1 002

Tertujuan Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PALOPO
MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK SULAIMAN PALOPO
Jl. Dr. Ratulangi No. 16 (Komp. PMDS Putra) Kel. Balandi Kec. Bara Kota Palopo Sulsel Telp 0471-21476



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR: 228/A-PST_DS/PLP/MTs/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Sudarwin, S.Kom.I., M.Sos., Gr.
NIP.	: -
Jabatan	: Kepala Madrasah
Alamat	: Jl. DR. Ratulangi No. 16 Komp. PMDS Putra Palopo

Menerangkan bahwa :

Nama	: Rijal Ramadhan Wieran
NIM	: 2102010081
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian dari tanggal 04 Agustus 2025 sehubungan dengan judul Skripsi :
"PENGARUH METODE CERAMAH TERHADAP IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA SISWA DI MTS SATU ATAP DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

21 Agustus 2025



Kepa _____
Sudarwin, S.Kom.I., M.Sos., Gr.

	Sig. (2-tailed)	.004	.019	.006	.005	.000		.003	.004	.024	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X7	Pearson Correlation	.502**	.488**	.443**	.415**	.317*	.410**	1	.380**	.377**	.434**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.002	.023	.003		.006	.006	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X8	Pearson Correlation	.375**	.400**	.417**	.312*	.433**	.400**	.380**	1	.328*	.344*	.640**
	Sig. (2-tailed)	.007	.004	.002	.026	.002	.004	.006		.019	.013	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X9	Pearson Correlation	.385**	.199	.283*	.507**	.518**	.315*	.377**	.328*	1	.502**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.005	.161	.044	.000	.000	.024	.006	.019		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X10	Pearson Correlation	.416**	.457**	.273	.431**	.434**	.514**	.434**	.344*	.502**	1	.707**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.052	.002	.001	.000	.001	.013	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Total	Pearson Correlation	.712**	.669**	.673**	.662**	.717**	.682**	.702**	.640**	.652**	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji validitas variabel peran pendidikan (X2)

Lampiran 7:tabel 4.3 validitas x-metode ceramah

Uji validitas Y – Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Correlations

[illegible]

Y6	Pearson Correlation	.625*	.403*	.387*	.618*	.484*	1	.499*	.454*	.556*	.521*	.778*
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.005	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y7	Pearson Correlation	.539*	.373*	.375*	.443*	.322*	.499*	1	.575*	.487*	.349*	.688*
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.007	.001	.021	.000		.000	.000	.012	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y8	Pearson Correlation	.511*	.453*	.452*	.528*	.337*	.454*	.575*	1	.562*	.553*	.743*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.016	.001	.000		.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y9	Pearson Correlation	.571*	.522*	.403*	.567*	.391*	.556*	.487*	.562*	1	.508*	.769*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.005	.000	.000	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y10	Pearson Correlation	.415*	.507*	.439*	.413*	.508*	.521*	.349*	.553*	.508*	1	.719*
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.003	.000	.000	.012	.000	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Total	Pearson Correlation	.788*	.690*	.662*	.781*	.649*	.778*	.688*	.743*	.769*	.719*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Reabilitas

1. Uji reabilitas variabel X1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.871	10

2. Uji reabilitas variabel X2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0

Total	51	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	10

C. Uji Klasik

1. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov

**Tabel 4.6 Uji validitas Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

				Unstandardize d Residual
N				51
Normal Parameters ^{a,b}		Mean		.0000000
		Std. Deviation		4.49096101
Most Differences	Extreme	Absolute		.116
		Positive		.077
		Negative		-.116
Test Statistic				.116
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.085
Monte Carlo tailed) ^d	Sig. (2-Sig. 99% Confidence Interval	Sig. (2-Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound	.080
			Upper Bound	.073
			Upper Bound	.087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	557.056	16	34.816	2.052	.039
		Linearity	125.603	1	125.603	7.401	.010
		Deviation from Linearity	431.453	15	28.764	1.695	.100
	Within Groups		576.983	34	16.970		
	Total		1134.039	50			

D. Uji Hipotesis

1. Uji nilai t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	23.650	5.788		4.086	.000
	Metode	.373	.151	.333	2.470	.017
	Ceramah					

2. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate	Change Statistics		F	df1	df2	Sig. Change	Durbin-Watson
		R Square	R Square		Square Change	Change					
1	.333 ^a	.111	.093	4.537	.111	6.103	1	49	.017	1.681	

Lampiran: Nama-nama kuesioner

No	Nama	Kelas	JK
1	Adhel I.K Lestari	IX A	P
2	Afra Annisa Lidiana	IX A	P
3	Ainun Athalya Subair	IX A	P
4	Aisyar Rafie	IX A	L
5	Algazacky Qinan Saputra	IX A	L
6	Alwi	IX A	L
7	Andhis Pradikta Laksana Sidik	IX A	L
8	Aqila Nadjla Aisya	IX A	P
9	Arina Husna	IX A	P
10	Asyfa Fitri Darmawan	IX A	P
11	Chintia Nur Afinta	IX A	P
12	Haekal	IX A	L
13	Haerul Harianto	IX A	L
14	Imam Ayatullah I	IX A	L
15	Jelita Lestari	IX A	P
16	M. Al Rizky	IX A	L
17	M. Arifin Ilham	IX A	L
18	Muh. Akbar Faisal	IX B	L
19	Muh. Rasya Al-Khaidir	IX B	L
20	Muh. Rayyan Al Kahfi Baso	IX B	L
21	Muh. Reski Aditiya	IX B	L
22	Muh. Safwan Dzihni	IX B	L
23	Muh. Rafli	IX B	L
24	Muh. Syarif Hamsa	IX B	L

No	Nama	Kelas	JK
25	Andi Azila Saputri	IX B	P
26	Arbiansyah Abu	IX B	L
27	Keyla Situlung	IX B	P
28	Khadijah Sarman	IX B	P
29	M. Fadlur Rahman Bawasir	IX B	L
30	M. Ifat Assifari Iksan	IX B	L
31	Marsya	IX B	P
32	Muh. Ahzan Rizkillah	IX B	L
33	Muhammad Al Hafizh	IX B	L
34	Muh. Arif Adnan	IX B	L
35	Muhammad Azizan	IX C	L
36	Muh Azsam Azhar	IX C	L
37	Muh. Fadil Muktar	IX C	L
38	Muh. Ikram Alsyahid	IX C	L
39	Muh. Rohim	IX C	L
40	Muh. Anugrah	IX C	L
41	Muh. Farhan Gunawan	IX C	L
42	Muh Gibran	IX C	L
43	Muh. Radiansyah Ramli	IX C	L
44	Muhammad Haerul	IX C	L
45	Nafisah	IX C	P
46	Naura Hashilah	IX C	P
47	Nur Khumairah	IX C	P
48	Nurul Azizah Azis	IX C	P
49	Putri Pelangi	IX C	P
50	Rani Savilla	IX C	P
51	Razkha Aiby	IX C	P

Dokumentasi:

RIWAYAT HIDUP



Rijal Ramadhan Wisran, lahir di palopo tanggal 15 November 2003, Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan suami istri yaitu bapak Dr. Wisran, S.S., M.Pd. dan ibu Rosdian AM, S.Ag. Saat ini penulis, bertempat tinggal dikota Palopo, Kecamatan Wara Timur, Kelurahan Salekoe. Penulis pernah menempuh pendidikan dasar di SDN 6 Bogar yang diselesaikan tahun 2015, kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTSn model palopo dan selesai tahun 2018, kemudian, berikutnya ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 4 palopo dan selesai tahun 2021. Saat ini, penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Palopo, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada akhir studinya, penulis menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa di Kelas 9 Mts Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo”

Alamat E-mail penulis 42164800961@iainpalopo.ac.id

